MANAJEMEN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), PROGRAM KEAHLIAN SPA DAN KECANTIKAN SMK NEGERI 2 PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

FARALES SINDY

NIM. 206180018

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Sindy, Farales. 2022. *Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo.* **Skripsi.**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, PKL

Kegiatan program pendidikan PKL merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum SMK, karena PKL merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksankan oleh setiap peserta didik di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. PKL bertujuan untuk mempraktikkan secara nyata pembelajaran pada DU/DI. Adanya program Praktik Kerja Lapangan tentunya memerlukan kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Tujuan dari tahapan proses manajemen tersebut yaitu untuk mempermudah pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui manajemen kurikulum Praktik Kerja Lapangan (2) Manajemen pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (3)Peningkatan kompetensi pasca Praktik KerjaLapangan.

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Wakasek bidang kurikulum, penanggung jawab program PKL, pembimbing PKL dan sejumlah siswa.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1)Perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum dengan adanya kalender akademik dari kementrian dan landasan mengenai Undang-Undang dan peraturan menteri, Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan jadwal yang ada dengan menyesuaikan dari pihak program keahlian dan pihak DU/DI, dalam pelaksanaannya mecakup beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan membandingkan ketercapaian kurikulum yang telah dilaksanakan yaitu hasilnya sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.(2) Manajemen pelaksanaan PKL dimulai dari perencanaan meliputi penjajagan, MoU, pembekalan siswa, pembagian DU/DI, kelompok dan pembimbing. Pelaksanaan meliputi pengantaran siswa, *training*, praktik, penulisan jurnal kegiatan, sekaligus monitoring. Evaluasi meliputi penilaian, pemberian sertifikat, penulisan laporan kegiatan dan evaluasi mitra. (3) Peningkatan kompetensi siswa terletak pada pengetahuan mengenai kompetensi keahlian, keterampilan, sikap dan kepribadian. Peningkatan kompetensi terbukti dengan adanya peningkatan nilai rapor kelas XI pada semester ganjil dan genap serta ketercapaian nilai rata-rata PKL diatas KKM.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Farales Sindy
NIM	: 206180018
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.
NIP. 197701302005011007

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farales Sindy

NIM : 206180018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juni 2022

Ponorogo, 8 Juni 2022

Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag ( )

Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag ( )

Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Farales Sindy
NIM	: 206180018
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis

Farales Sindy

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Farales Sindy
NIM	: 206180018
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa Dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2022

Yang membuat Pernyataan

Farales Sindy

206180018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
ABSTRAK ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Manajemen 10
2. PKL 14
3. Manajemen PKL 16
4. Kurikulum 22
5. Pendekatan dan Model Pembelajaran 30
6. Peningkatan Kompetensi 43
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 46

BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52

B. Kehadiran Peneliti 52
C. Lokasi Penelitian 52
D. Data dan Sumber Data 53
E. Prosedur Pengumpulan Data 54
F. Teknik Analisis Data 57
G. Pengecekan Keabsahan Data 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 59
B. Paparan Data 74
1. Manajemen Kurikulum PKL 74
2. Manajemen Pelaksanaan PKL 82
3. Peningkatan Kompetensi Pasca PKL 90
C. Pembahasan 95
1. Kurikulum PKL 95
2. Manajemen Pelaksanaan PKL 97
3. Peningkatan Kompetensi Pasca PKL 100
BAB V PENUTUP 107
A. Kesimpulan 108
B. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 50
Tabel 4.1 Struktur organisasi SMKN 2 Ponorogo 68
Tabel 4.2 Pendidik SMKN 2 Ponorogo 70
Tabel 4.3 Guru Tidak Tetap SMKN 2 Ponorogo 71
Tabel 4.4 Jumlah siswa SMKN 2 Ponorogo 71
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Pendidik SMKN 2 Ponorogo 71
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMKN 2 Ponorogo 72
Tabel 4.7 Matriks temuan kurikulum PKL 81
Tabel 4.8 Matriks temuan bentuk kegiatan PKL 90
Tabel 4.9 Matriks temuan peningkatan kompetensi pasca PKL 95

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teknik pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan..... 21
Gambar 3.2 Komponen analisis data 58

IAIN
PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran: 1 Riwayat Hidup 113

Lampiran: 2 Surat Izin Penelitian 114

Lampiran: 3 Surat Selesai Penelitian 115

Lampiran: 4 Pedoman Penelitian 116

Lampiran: 5 Jadwal Penenlitian 118

Lampiran: 6 Transkip Wawancara 120

Lampiran: 7 Transkip Observasi 136

Lampiran: 8 Transkip Dokumentasi 139

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara bangsa yang memprioritaskan pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusianya (SDM), menganggap bahwa melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Kualitas sumber daya manusia pada suatu Negara dapat dilihat dari indeks pembangunan sumber daya manusia.Pada indeks ini dapat dijadikan suatu tolak ukur kemajuan dan keunggulan pendidikannya.[1] Hanung Harimba, Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kementrian Koprasi dan UKM (Kemenkop UKM), mengatakan bahwa, Indonesia sedang menghadapi tantangan besar terkait kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Sehingga, perlu untuk segera meningkatkan kualifikasi dan ketrampilan SDM secara berkelanjutan.[2]Pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 107 dari 189 Negara yang dianalisis oleh UNDP. Indonesia harus terus berbenah untuk meningkatkan pembangunan manusia. Perbaikan sistem ekonomi, kesehatan, hingga sistem pendidikan masih perlu dibenahi. Akses dan kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan

[1] Harun Rasyid. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan". *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol IV, Edisi 1: Yogyakarta, 2015.), 570

[2]Merdeka.com. *Indeks Pembangunan Manusia Duduki Peringkat 107 dari 189 Negara*.https://m.merdeka.com/uang/indeks-pembangunan-manusia-indonesia-duduki-peringkat-107-dari-189-negara.html, Diakses 20 Nopember 2021.

baik dari Sabang sampai Merauke. Pernyataan ini ditulis oleh Tim Riset CNBC Indonesia.[3]

Pendidikan adalah upaya pembentukan generasi yang berkakter, berilmu, dan berketrampilan.[4] Dalam pembukaan UUD 1945 mengamanatkan "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Amanat tersebut dituangkan dalam Undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan. Tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliadan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."[5]

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti contohnya Amerika dan Eropa yang selalu menjadi panutan masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.[6]

Oleh karena itu kemajuan sebuah sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan lingkungannya, karena lingkungan mengandung sebuah kendala dalam

---

[3]Tirta Citradi, CNBC Indonesia *Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara!*https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2Diakses tanggal 20 Nopember 2021

[4] Jejen Mustofa. *Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi dan Inovasi.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7

[5]*Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*https.//pusdiklat.perpusnas.go.id. Diakses 20 Nopember 2020.

[6]Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Auladuna* (Vol.2 No. 2: Makassar, 2015), 233-234

bekerjanya sistem, misalnya keterbatasan dalam sumber daya. Lingkungan dan masyarakat menuntut sistem pendidikan untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.[7] Peletak sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien sehingga terciptanya ketrampilan guna memenuhi tuntutan masyarakat yakni berada pada sekolah. Lingkungan dan masyarakat mempunyai ekspetasi tinggi mengenai hasil lulusan siswa sekolah yang diharapkan mampu membawa perubahan kedepannya.

Salah satu jenjang pendidikan yang mampu menghasilkan calon tenaga kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia memiliki tujuan utama menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di dunia kerja. SMK merupakan jenjang pendidikan kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang dibekali pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, pengalaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga siap terjun ke dunia kerja dan menjadi pekerja yang berkualitas, kompeten dan produktif.[8] Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Institusi pendidikan dituntut menghasilkan tamatan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Sekolah memberikan fundamental terhadap pembinaan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dalam jabatan *in-service training* berhasil apabila dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan di sekolah cukup

[7]*Ibid*, 235

[8] Fatma Sukma, Dyah Sulistyaningrum, DKK. "Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Indrustri 4.0". *Jurnal Komunikasi Administrasi Perkantoran*. (e-ISSN 2614-0349: Universitas Sebelas Maret, 2018), 21

kokoh.[9] Maka dari itu dalam sekolah diperlukan program pendidikan yang mampu mengasah ketrampilan siswa-siswi sebagai bekal dalam dunia luar sekolah.

Kegiatan program pendidikan PKL merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum SMK, karena PKL merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksankan oleh setiap peserta didik di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program ini disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Selain itu, PKL merupakan program dalam melaksanakan kebijakan *link and match* yang telah dicanangkan pada tahun 1994.[10]*Link and match* merupakan salah satu kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan paradigma orientasi pendidikan tidak lagi *supply minded* tetapi lebih *demand minded*.[11]

Adanya program Praktik Kerja Lapangan tentunya memerlukan kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan

---

[9] Nana Syaodih Sukmadinata. Ayi Novy Jami'at Dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2008), 17

[10] Fitria Syahroni, "Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Gumati". *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Volume 2 No 1: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, 2014), 2

[11] Eka Prihatin Disas, "Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan". *Jurnal Penelitian Pendidikan* (ISSN 1412-565X e-ISSN 2541-4135: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 232

evaluasi. Tujuan dari tahapan proses manajemen tersebut yaitu untuk mempermudah pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan itu sendiri. Tidak sedikit sekolah menengah kejuruan yang melaksanakan proses manajemen PKL dengan baik, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Ponorogo. Proses manajemen program PKL SMKN 2 ponorogo dimulai dari perencanaan, program pemilahan industri, pelaksanaan dan evaluasi sampai dengan uji kompetensi siswa.

SMKN 2 Ponorogo adalah salah satu SMK yang memiliki berbagai program jurusan, antara lain tata boga, tata busana, spa dan kecantikan, teknik jaringan komputer dan teknologi, perhotelan dan usaha layanan pariwisata. Semua program keahlian yang ada di SMKN 2 Ponorogo melakukan program PKL sesuai dengan kurikulum jurusan masing-masing. Tetapi dengan adanya beberapa keterbatasan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada program PKL di satu Program keahlian yaitu Spa dan Kecantikan saja. Pemilihan Progli kecantikan sebagai fokus penelitian karena pada Progliini merupakan jurusan yang telah ditetapkan oleh Direktorat pendidikan sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan). Kategori penetapan SMK PK tidak dimiliki oleh semua jurusan. Penetapan SMK PK oleh direktorat memiliki beberapa alasan diantaranya, Kepala sekolah sudah memiliki CEO sehingga kompetensi untuk mengelola SMK diberi predikat unggul, sekolah sudah menerapkan *link and match* 8+ dengan industri, tingkat keterserapan lulusan dikategorikan tinggi, siswa memiliki sertifikat kompetensi dari industri dan LSP-P1, memiliki guru produktif yang berlisensi asesor LSP-P1, kompetensi yang diajarkan di SMK

sudah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di industri, memiliki sarana prasarana yang mendukung dan sesuai standarindustri.[12]

Keunggulan Progli Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogoyaitu salah satunya telah bekerjasama dengan Martha Tilaar dan Viva, jadi setiap tahunnya perusahaan tersebut datang ke sekolah untuk melakukan perekrutan. Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo pada ProgliSpa dan Kecantikan ini juga memiliki keunggulan salah satunya sudah bekerjasama dengan salon dan klinik kecantikan yang unggul dan mengarah ke *skin care* di Ponorogo, Madiun bahkan Yogyakarta seperti, Larissa, Viia *house beauty*, Luvena *beauty care*, Rudy hadisuwarno, *Honey* salon dan lain-lain.Selain itu pemerintah telah memberikan UP kecantikan kepada SMKN 2 Ponorogo sebagai wujud fasilitas bantuan untuk SMK PK. [13]

Berdasarkan paparan tersebut, perlu dikaji lebih detail bagaimana manajemen Program Praktik Kerja Lapangan yang ada di SMKN 2 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti dan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 2 Ponorogo.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

[12]Lihat Transkip Wawancara 01/17-01/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[13]Lihat Transkip Wawancara 01/17-01/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

1. Bagaimanakah Manajemen Kurikulum Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Program Keahlian Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo?
2. Bagaimanakah ManajemenProgram Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Program Keahlian Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo?
3. Bagaimanakah Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Menganalisis Manajemen Kurikulum Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Jurusan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.
2. Mengetahui dan Menganalisis Manajemen Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Jurusan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.
3. Mengetahui dan Menganalisis Peningkatan Kompetensi Pasca Mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Program Keahlian Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan dan lingkungan, tentang manajemen Praktik Kerja Lapangan. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai manajemen Praktik Kerja Lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan, terkait dengan manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL)

   b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi berbagai lembaga pendidikan sekolah menengah, khususnya kejuruan untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan manajemen secara lebih kreatif, inovatif dan integrative di didalam bidang Praktik Kerja Lapangan.

PONOROGO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri

dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang Indikator Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan dan tinjauan pustaka.

BAB III Memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang:Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV Membahas terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemenadalah aktivitas dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasis secara efektif dan efesien. Hersey dan Blanchard (1988) mengemukakan *"management is a process of working with amd through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals".* Proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[14]

Wijayanti dalam bukunya yang berjudul manajemen, memandang manajemen secara lebih detail yakni, manajemen sebagai seni, manajemen sebagai proses, manajemen sebagai ilmu dan seni dan manajemen sebagai profesi.[15]

[14]Candra, Muh Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan:Perdana Publising, 2016), 14-15
[15] Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang:Intlegensia Media, 2017), 8

Sebagai seni, manajemen memiliki karakteristik sebagai berikut

1) Kesuksesan pencapaian tujuan ditentukan oleh sifat dan potensi dari para manajer.
2) Suatu proses pencapaian tujuan seringkali mengikutsertakan unsur naluriah, perasaan dan inteletual.
3) Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ialah kekuatan pribadi yang kreatif.

Manajemen sebagai ilmu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Prinsip dan konsep menajemen dapat dipelajari.
2) Pendekatan terhadap pembuatan keputusan dapat dilakukan dengan suatu metode tertentu.
3) Sebagian objek dan sarana manajemen yang dipergunakan untuk mencapai tujuan adalah elemen yang bersifat materil.

Sebagai profesi, manajemen memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Keahlian manajer mengelola suatu kegiatan tertentu disebut professional.
2) Manajer yang menguasai bidang tertentu.
3) Profesi tertentu membutuhkan keahlian tertentu.[16]

b. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan

[16] Herry Krisnandi, DKK. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019) 7-8

Perencanaan adalah rangkaian tindakan persiapan pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan pedoman petunjuk yang harus dilakukan satu persatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertama yang harus dilakukan adalah memusatkan tujuan-tujuan jangka panjang dan jangka pendek sekaligus menganalis alat/instrumen apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal perencanaan tentunya harus mempertimbangkan mulai dari aset ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Menghubungkan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut salah atunya mencakup keuangan, karena keuangan merupakan rencana pengeluaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan perencanaan adalah menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur sumber daya dan waktu secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan.[17]

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi pengorganisasian yakni menjalankan kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan. Penetapan dan penataan aktivitas bersumber daya yang tepat dan bermanfaat. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan pembagian tugas. Pengorganisasian memudahkan dalam hal pengawasan dan

[17] Sarinah dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 27-28

menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikerjakan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian adalah menentukan arah dan sasaran organisasi, menganalisa beban masing-masing pekerjaan, membuat *job description*, menentukan orang bedasarkan pertimbangan sasaran, beban, dan uraian kerja. [18]

3) Pengawasan

Pengawasan yakni membantu seluruh anggota untuk melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dilaksanakan dengan menggunkan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan yang diperiksa. Sasaran pengawasan adalah temuan yang menyatakan terjadinya penyimpangan atas rencana atau target. Sementara itu, tindakan yang dapat dilakukan yaitu, mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan, menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana.[19]

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sekaligus

[18]*Ibid*, 44
[19]*Ibid*, 108-109

melihat hasil yang diperolehnya dengan rencana yang telah disusun oleh organisasi tersebut beserta tujuan yang telah ditetapkannya.[20]

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

a. Pengertian Program Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Menurut buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 Draf keempat, menjelaskan Bahwa: PKL merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. *National Training Board* Australia menjelaskan bahwa *Competency Based Education and Training*(CBET) adalah pendidikan dan pelatihan yang menitik beratkan pada penguasaan suatu pengetahuan dan ketrampilan khusus serta penerapannya di lapangan kerja. Pelaksanaan PKL memiliki kesamaan karakteristik dengan program maggang, sesuai dengan Peraturan Menteri Ketanakerjaan Republik Indonesia Nomer 36 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan pemagangan didalam Negri. Magang diartikan sebagai sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu. Bimbingan dan pengawasan praktik kerja dilaksanakan oleh instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam peningkatan ketrampilan.[21]

---

[20] Herry Krisnandi, DKK. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019) 9

[21] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan:2017), 9-11

b. Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Program PKL memiliki manfaat yang sangat banyak bagi siswa sendiri diantaranya: Dapat menghasilkan SDM yang prefesional, disertai dengan ketrampilan, pengetahuan, serta etos kerja. Program PKL mampu mengasah ketrampilan yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mampu menambah ketrampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputar dunia usaha serta industri yang professional dan handal, dapat memberikan keuntungan pada pihak sekolah dan siswa itu sendiri karena keahlian yang tidak diajarkan disekolah akan didapat dalam dunia kerja. Selain itu dengan adanya program PKL ini mampu menjalin kerjasama dan membangun hubungan/relasi yang baik antara sekolah dan perusahaan terkait, baik dalam dunia usaha maupun industri.[22]

c. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PKL bertujuan agar lulusan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan dunia kerja. PKL merupakan salah satu kegiatan siswa dan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Menurut oemar hamalik praktik kerja lapangan merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan dan bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan

[22]Smk Nasional Padang. *Mengapa Siswa Perlu Magang*. http://www.smknasional.sch.id/2021/01/03mengapa-siswa-smk-perlu-magang-pkl/ diakses pada tanggal 07 Desember 2021

tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Tentunya hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja sehingga mampu menyesuaikan tuntutan dalam dunia kerja tersebut. Tujuan adanya PKL dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian prefesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2) Meningkatkan serta memperkuat keterkaitan dan kesepadanan program *link and macth*antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang prefesional dan berkualitas.
4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses pendidikan.[23]

3. Manajemen Praktik Kerja Lapangan

Manajemen program PKL merupakan desain kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi (menilai), yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan program PKL

1) Pemilahan Kompetensi dan Pemilahan Industri

[23]Mir'ah Hayah, *Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL*) "Jurnal Uneversitas Sebelas Maret Surakarta", https. //digilib.uns.ac.id diakses 07 februari 2022

Maksud dari pemilahan kompetensi adalah proses menganalisis Kompetensi Dasa (KD) dan topik pembelajaran kompetensi keahlian. Penetapan industri bertujuan untuk memperoleh data intuisi mengenai Kompetensi Dasar sehingga mendapat lokasi yang cocok untuk dilakukannya kerjasama. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah dan dunia industri. Bedasarkan pertimbangan ketersediaan sumber daya yang dimiliki masing-masing pihak diperoleh kejelasan tentang KD dan pembelajaran praktik yang dapat dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan PKL.

2) Penyusunan Program PKL

Berdasarkan hasil penentuan industri setelah itu sekolah menyusun program PKL yang memuat sejumlah Kompetensi Dasar yang akan dipelajari peserta didik didunia kerja. Rancangan program PKL perlu memperhatikan kesiapan institusi pasangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan, penetapan siswa tepat sasaran.

3) Pengaturan Pelaksanaan PKL

Program Praktik kerja lapangan diatur sebagai berikut:

a. Dilaksanakan selama 6-10 bulan
b. Dapat dilaksanakan dengan pola harian, mingguan maupun bulanan

c. Sekolah harus menyesuaikan jam kerja institusi

d. Pelaksanaan pembelajaran muatan nasional dan lokal dilaksanakan di tempat PKL. Apabila tidak dapat terlaksana maka di laksanakan sebelum PKL/sesudah PKL

4) Pembekalan Peserta PKL

Pembekalan peserta bertujuan untuk memberi pemahaman tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di lokasi PKL. Selain itu siswa juga diberi materi mengenai karakteristik budaya kerja di industri, tata aturan kerja, penyusunan jurnal, pembuatan dokumen portopolio, penilaian PKL.

5) Uraian Tugas Pembimbing Sekolah dan industri

a. Tugas pembembing sekolah yaitu merencanakan teknis pelaksanaan PKL, melakukan koordinasi dengan unsur terkait demi lancarnya pelaksanaan PKL. Memantau dan merespon terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PKL, Melayani konsultasi peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi di lokasi PKL, Melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan melalui media komunikasi yang ada.

b. Tugas pembimbing industri yaitu merencanakan teknis bersama peserta dan pembimbing sekolah, melakukan koordinasi dengan unsur terkait, membimbing ranah sikap

ketrampilan dan pengetahuan peserta PKL, memantau dan merespon, melayani konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam lokasi PKL dan konsultasi dalam pembuatan dokumen portofolio.[24]

b. Pelaksanaan Program PKL

1) Jurnal Kegiatan PKL

Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan pembelajaran/jenis pekerjaan yang diberikan serta mencatat kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan PKL berlangsung.

2) Dokumentasi portopolio PKL

Pembuatan ini dilakukan dengan cara mengomplikasi catatan-catatan pengalaman belajar seluruh pembelajaran dari lokasi PKL yang berasal dari jurnal kegiatan. Dokumentasi portopolio memuat halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

3) Penilaian nilai PKL dalam rapot

Nilai PKL dinyatakan dalam Rapot peserta didik ditulis sebagai Nilai Praktik Kerja Lapangan.[25]

---

[24] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL),* (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan:2017), 18-24

[25]*Ibid*, 25-26

c. Penilaian PKL

Hasil penilaian ini berbentuk deskripsi yang berisi mengenai kinerja sisiwa secara keseluruhan yang disampaikan melalui jurnal PKL, sertifikat atau surat keterangan PKL dari industri.

1. Penilaian peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik dinilai langsung oleh pembimbing industri. Untuk instrument penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Yang dinilai pada penilaian PKL ini adalah ranah sikap dan ketrampilan.

2. Pemberian sertifikat PKL

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang "pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah *Link and Match* dengan industri pada Pasal 10 Ayat 4 yang dinyatakan bahwa "Perusahaan Industri dan perusahaan kawasan industri memberikan sertifikat kepada siswa dan guru bidang studi produktif yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Industri atau Permagangan Industri"[26]

3. Pelaporan Nilai PKL dalam Rapor

Nilai PKL dinyatakan dalam rapor peserta didik ditulis sebagai Nilai Praktik Kerja Lapangan. Nilai PKL terdiri dari sikap (amat baik, baik, cukup) dan nilai ketrampilan (25-100)

[26]*Ibid*, 27-31

selain menuliskan nilai tersebut, PKL juga diintregasikan dalam nilai mata pelajaran kompetensi kejuruan yang dilakukan di industri baik nilai ketrampilan maupun pengetahuan.

4. Monitoring Pelaksanaan PKL

Kegiatan ini bermaksud untuk mendapat umpan balik guna meningkatkan mutu pelaksanaan PKL. Lingkup monitoring meliputi penempatan, penyusunan program PKL, materi PKL, keterlaksanaan PKL, intensitas pembimbingan, permasalahan selama peserta didik PKL dll.[27]

Alur Manajemen PKL dapat dilihat pada gambar berikut:

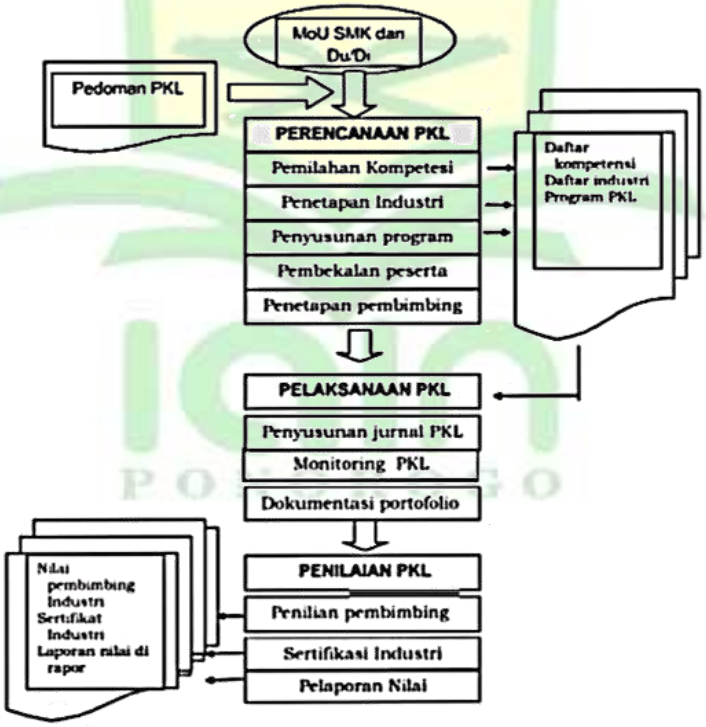

Gambar 2.1.
Teknis Alur Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

[27]*Ibid*,31

4. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *curir* yang artinya tempat terpacu. Istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang artinya mengandung sejumlah mata pelajaran. Kurikulum mempunyai tiga arti yaitu sebagai rencana pengajar, sebagai rencana belajar murid, dan sebagai pengalaman belajar murid dari sekolah.[28]

Kurikulum memiliki arti yang berbeda-beda pada dunia pendidikan. Seperti kata Ronald C. Doll "kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah". Sedangkan Maurice Dulton mengatakan "kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar dibawah naungan sekolah. Jadi kurikulum merupakan pembelajaran yang harus ditempuh seorang siswa dari awl sampai akhir pendidikannya.[29]

b. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan

[28]Anda Juanda. *Landasan Kurikulum & Pembelajaran*. (Jabar:CV Confident, 2014), 1
[29]*Ibid.,* 2

dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yangmencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.[30]

1) Perencanaan

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah- langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer satu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi di masa depan. Adapun pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari

[30]Syafarudin. *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39-40

sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.[31]

2) Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan. Kegiatan inti merupakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, scientifik, inquiry dan penyingkapan (discovery) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.[32]

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan membandingkan realisasi hasil terhadap rencana. Tujuan evaluasi adalah mengukur ketecapaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.[33]

---

[31]*Ibid*, 55

[32]*Ibid*, 69

[33]Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

c. Komponen Kurikulum Sekolah

1) Tujuan

Tujuan merupakan target atau misi yang ingin dicapai. Tujuan kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan pada siswa. Tujuan kompetensi dasar dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan pembelajaran.[34]

2) Materi/isi

Materi pembelajaran dirancang dengan sedemikian rupa sehingga diambil esensialnya untuk mendukung tercapainya suatu kompetensi. Pendidik memiliki wewenang untuk menentukan materi apa yang akan diberikan peserta didik. Dalam praktiknya untuk menentukan praktik tersebut perlu memperhatikan kontribusi kedepannya, tingkat kepentingan, kebermaannya yaitu materi yang dipilih memberikan manfaat akademis maupun non akademis.[35]

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berkaitan dengan taktik atau cara penyampaian isi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran dalam hal ini

[34]Muhammad Kristiawan. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.* (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ, 2019), 85-86

[35]*Ibid*., 88

diantaranya meliputi model, pendekatan atau teknik yang digunakan dalam penyampain isi. Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien.[36]

4) Media/alat

Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara sebagai saluran penyampaian dan penerimaaan pesan antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat, bahan, keadaan yang digunakan sebagai perantara. Media sangat penting demi memfasilitasi siswa dan penyajiannya disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hadirnya media dapat membantu siswa lebih mudah memahami hal baru. Menurut ketut, media pembelajaran memiliki prinsip dan fungsi sebagai bahan pendukung belajar siswa.[37]

5) Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah langkah untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan

[36]Sri Maryati. *Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi.* (Bandung: Pascasarjana UIN SGD) 60

[37]Miftah. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan* (Vol, 1No 2. 2019)95-104

dengan evaluasi, pertama menilai apakah terjadi perubahan pada siswa, kedua dinilai menggunakan lebih dari satu alat. Evaluasi memiliki dua fungsi. Digunakan untuk memperoleh data mengenai ketercapaian tujuan, melihat efektifitas proses pembelajaran atau disebut dengan melihat apakah program yang disusun dianggap sempurna atau perlu perbaikan lagi.[38]

4) Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Struktur kurikulum pada SMK dikelompokkan pada tiga kelompok mata pembelajaran: A, B, C. Kelompok A mengenai Nasionalisme, Kelompok B mengenai Wawasan Kebangsaan, C mengenai Perminatan Kejuruan. Kelompok mata pelajaran C dibagi atas C1, C2, C3. Kedalaman kompetensi mecakup tingkat kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja dan kedalam kompetensi yang dikembangkan selama di SMK. SMK merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusan unggul dalam dunia kerja. Salah satu tujuan program SMK yakni untuk menyiapkan sumber daya yang siap memasuki dunia kerja, memiliki jiwa kepemimpinan tinggi, disispin, prefesional, handal dalam bidangnya dan produktif. Salah satu program pada kurikulum SMK adalah Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri (pakerin) atau Praktik Kerja Lapangan memiliki penyebutan yang berbeda pada

[38]Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. (Palopo:Kampus IAIN Palopo, 2018) 53-54

kurikulum sesuai dengan zamanya. PKL yang dilakukan oleh siswa SMK sebagai bentuk pendidikan dan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK yaitu pengoptimalan pembelajaran teori dan praktik dasar antara dunia industri dan dunia usaha. Pada hakikatnya PKL merupakan suatu program yang praktik yang diselenggarakan di lapangan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pendidikan sehingga PKL diyakini memiliki korelasi positif terhadap kesiapan kerja.[39]

5. Teori Pendekatan dan Model Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pendekatan dan Model Pembelajaran Aktif

Pendekatan adalah kerangka umum yang digunakan guru untuk mengajarkan siswa. Pendekatan pembelajaran merupakan sistem untuk mengelola pembelajaran melalui cara belajar yang aktif.[40]

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk melakuka perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedural yang sistematik berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan

[39]Subijanto DKK, *Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) 24-42

[40]*Ibid*, 21

belajar. Model belajar terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, ketrampilan, dan aktivitas peserta didik yang memiliki tahapan dalam pembelajaran.[41]

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan.[42]

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

1) Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
2) Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif.
3) Peserta didik tidak hanya mendapat ceramah secara pasif melainkan (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi.
4) Peserta didik terlibat dalam kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan antar anggota kelompok.
5) Dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis.
6) Peserta didik dilibatkan dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar didalam maupun diluar kelas.

---

[41] Yazidi Akhmad, *Memahami model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013*.https://media.neliti.com/media/publications/94559-ID-none.pdf diakses pada tanggal 18 Januari 2022

[42]*Ibid*, 176

7) Guru mendapatkan umpan balik lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.[43]

c. Pendekatan pembelajaran *active learning*

1) *Learning by doing*

Learning by doing adalah suatu proses pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan yang mengandung unsur "belajar sambil bekerja" dimana peserta pelatihan akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pelatihan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar,fasilitator,warga belajar, bukan hanya melihat atau mendengar teori, akan tetapi harus melakukan secara langsung apa yang dilihat dan difahami. Melalui pembelajaran seperti ini secara tidak sadar peserta pelatihan selain memperoleh ketrampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut.[44]Pembelajaran *learning by doing*memiliki fungsi yakni memperkenalkan realita dalam pengajaran dan melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah. *Learning by doing* juga memiliki beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran:

---

[43] Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: CV Putra Media Surabaya, 2010), 187

[44]123 dok. *Pendekatan Learning by doing*https://textid.123dok.com/document/lzgw0287y-pendekatan-learning-by-doing.html diakses pada tanggal 10 Januari 2022

a) Melibatkan peserta didik secara individu pada aktivitas belajar mengajar, karena pendekatan ini menekankan pada pengalaman.
b) Menyediakan pendekatan sensori bagi peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran.
c) Menyampaikan kompetensi untuk berbagai ketrampilan menggunakan material dan kemudian melakukan eksperimen.
d) Membina suasana sosial transaksional antara siswa dan guru.

Bentuk-bentuk pengajaran *learning by doing* diantaranya, Pertama, Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mendorong rasa ingin tahu untuk mencoba. Kedua, mengajak peserta didik untuk bekerja dilapangan sebagai bentuk pengalaman. Ketiga, memperhatikan disparitas. Keempat, mengajar dengan menggunakan umpan balik. Kelima, pengajaran yang mengalihkan yakni yang akan terjadi adalah belajar dalam situasi-situasi nyata. Keenam, penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis dengan metode yang proposional.

Dengan adanya model *learning by doing* seperti ini menjadikan peserta didik dapat lebih memahami dan tidak hanya sekedar tahu dan hafal. Peserta didik diajak untuk mempraktekanya sehingga mampu memahami dengan sebenar-

benarnya. Metode ini sangat efektif dalam proses pembelajaran peserta didik, terbukti dari beberapa kajian literatur yang sudah dirangkum, yang menyebutkan bahwa Metode *Learning by doing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[45]

2) *Pendekatan Saintifik*

Pembelajaran saintifik diartikan sebagai pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Saintifik dikembangkan dalam rangka menumbuhkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dan pengetahuan siswa. Berdasarkan tujuan ini pembelajaran diharapkan mampu melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terintregitas.[46]

Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran memperhatikan hal-hal berikut:

a) Mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga memiliki makna yang tinggi.

[45] Yuga Tri, Endang Fauziati, "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey" *Jurnal Papeda* (Vol 3 No 2 ISSN 2715-5110, 2021), 141-143

[46]Agus Pahrudin. *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran.* (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2019) 48

b) Menanya, guru yang menginspirasi untuk meningkatkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula mendrong untuk menjadi pembelajar yang baik.

c) Menalar, penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta yang dapat diobservasi untuk mendapatkan simpulan.

d) Mencoba, demi memperoleh hasil belajar yang nyata peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai.

e) Mengomunikasikan, kemampuan ini merupakan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan lisan maupun non lisan. Peserta didik harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.[47]

d. Model pembelajaran *active learning*

1) *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah belajar bekerjasama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan dan ketrampilan berpikir yang bagus dan baik. Pembelajaran berkelompok adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar/berdiskusi dan bekerja dalam suatu kelompok dengan

[47]*Ibid.*,49-50

struktur kelompok/grub hetrogen. Model ini merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang dapat memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses/kegiatan pembelajaran.[48]

Coorprative learning memiliki beberapa tahapan terkait dengan konsep pembelajaran yakni sebagai berikut:

a) Tahapan pembinaan keakraban

Tahapan ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Kegiatan saling mengenal antar peserta didik perlu dilakukan agar terciptanya kekompakan dalam kelompok.

b) Tahap identifikasi kebutuhansumber, dan kemungkinan hambatan

Guru melibatkan peserta didik ntuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar dan menganalisis kemungkinan hambatan yang akan terjadi.

c) Tahap perumusan tujuan belajar

Tujuan belajar ini ditentukan oleh peserta didik dengan bimbingan oleh pendidik yang mengacu pada identifikasi kebutuhan, yang pada intinya mengarah pada motivasi belajar.

---

[48]Dameria Sinaga,*Pembelajaran Strategy Cooperative Learning* (Jakarta:UKI Press 2019), 8

d) Tahap perumusan program belajar

Peserta didik dilibatkan dalam perumusan program kegiatan belajar agar siswa memiliki pengalaman bersama dalam mengupayakan, memilih, menyusun serta menetap kegatan program belajar.

e) Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tahap ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan proses pembelajaran sebagaimana telah disepakati bersama pada saat perumusan program belajar.[49]

2) *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini sudah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Arends *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan sehingga mampu membantu siswa untuk berfikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini merupakan model yang didasarkan pada banyak masalah yang memerlukan investigasi, yaitu memerlukan penyelesaian nyata dari masalah yang nyata.

[49]Sulaiman," Model Pembelajaran Corporative Learning", *jurnal sulaiman* (ISSN 2086-1397, 2014) 27-28

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Mengorganisasikan pengajaran masalah sosial disekitar yang penting dan dihadapkan pada situasi dunia nyata.
b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan.
c) Penyelidikan autentik. Siswa harus melakukan penyelidikan untuk menemukan solusi yang nyata untuk masalah nyata. Menetapkan masalah dan kemudian membuat hipotesa, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan dan menarik kesimpulan.
d) Menghasilkan produk kemudian mempublikasikan. Pembelajaran model ini menuntut siswa utuk menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.
e) Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah ditandai dengan siswa yang saling bekerja sama dan membentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi

motivasi dalam penugasan yang kompleks dan peningkatan ketrampilan siswa.[50]

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah harus memperhatikan langkah-langkah karena model ini memiliki ciri tersendiri dan berbeda dengan model lainnya. Berikut langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah:

a) Merumuskan masalah. Guru mendampingi dan membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.
b) Menganalisis masalah. Meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
c) Merumuskan hipotesis. Merumuskan beberapa kemungkinan pemecahan sesuai kemampuan yang dimiliki.
d) Mengumpulkan data. Mencari dan menggambarkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah.
e) Pengujian hipotesis. Merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penolakan dan penerimaan hipotesis yang diajukan.

[50]Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" *Lantanida Journal*, (Vol. 7 No.1 2019), 78-80

Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Menggambarkan rekomendasi sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.[51]

3) Inkuiri

Model inkuiri merupakan proses mengajari siswa untuk meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Pengajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri terhadap suatu isu atau mencari jawaban atas pertanyaan melalui prosudur yang sudah digariskan. Inkuiri sebagai bentuk aktifitas yang mengedepankan pengamatan, pengajuan pertanyaan, mencari rujukan atas data yang diperoleh, merencanakan penyelidikan, meninjau ulang data, menggunakan perangkat-perangkat untuk mengumpulkan, menganalisis, mengiprentasi data, mengajuakan jawaban, penjelasan perkiraan dan mengomunikasikan hasil.

Inkuiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Menekankan pada kreativitas menemukan dan mencari secara maksimal. Siswa tidak hanya sebagai penerima pembelajaran namun berperan sebagai menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri.

[51]Syamsidah. *Buku Model Problem Based Learning (PBL).* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 18

b) Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri atas pertanyaan yang diajukan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

c) Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau pengembangan kemampuan berfikir secara intelektual sebagian dari proses mental.[52]

4) *Project Based Learning*

Model ini merupakan pembelajaran yang mengedepankan pemecahan problematika yang terjadi sehari-hari. Masalah ini di pecahkan melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat. Metode ini juga dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-maslah kehidupan yang nyata. Jadi *project based learning* adalah cara pembelajaran yang berpedoman pada proses pelatihan melalui kegiatan tertentu. Metode ini memiliki tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan dan memberikan serta menumbuhkan siswa dalam berfikir kritis.

[52]Nurdyansah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) 137-139

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model ini adalah sebgai berikut:

a) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan masing-masing kelompok melaksanakan proyek nyata. Kelompok diberikan penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam masa praktik.
b) Perencanaan dalam penyelesaian masalah proyek melalui kegiatan diskusi bahkan terjun lapangan secara langsung.
c) Penyusunan jadwal pelaksanaan dalam realisasinya
d) Menyelesaikan tugas proyek dengan didampingi oleh fasilitator. Fasilitaor melakukan pemantauan terhadap keaktifan siswa.
e) Menyusun laporan hasil penyelsaian masalah dan melakukan presentasi.
f) Melakukan evaluasi dengan cara merefleksi serta menimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan.[53]

5) *Discovery Learning*

Discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem ini guru menyajikan bahan pelajaran yang mentah kemudian siswa diberi kesempatan untuk

[53]Putri dewi anggraeni, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnaal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (vol 9 no 2, 2021), 294

melengkapinya. Metode ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa untuk aktif. Dengan diberikannya kesempatan untuk mencari sendiri maka ingatan siswa juga tidak akan cepat pudar.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, konsep dan generalisasi pengetahuan
c) Seleksi bahan
d) Membantu menjelaskan tugas
e) Cek pemahaman siswa
f) Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuan
g) Membantu siswa dan menganalisis dengan pertanyaan yang mengarah identifikasi proses serta memberikan apresiasi.[54]

6. Peningkatan Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi yakni meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensimerupakan gabungan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi

[54]Muhammad Afandi DKK. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* (Semarang:Unnissula Press, 2013) 98-101

digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.[55]

b. Standar Kompetensi Siswa SMK

Standar Kompetensi SMK dirumuskan pada indikator sebagai berikut:

1) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama, akhlak mulia dan kesadaran hidup bedasarkan nilai kasih sayang.
2) Kebangsaan dan cinta tanah air: meyakini pancasila sebagai dasar Negara, memiliki kesadaran sejarah dan rasa cinta serta semangat untuk tanah air, menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga Negara, bekerja sama antar ragam suku, memiliki pemahaman dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum norma sosial.
3) Karakter pribadi dan sosial: memiliki kebiasaan untuk berperilaku jujur, memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan interaksi,

[55] Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Analis* (Vol 9 No 1:IAIN Bukittinggi, 2012), 1-2

mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu, memiliki etos kerja yang baik.

4) Kesehatan jasmani dan rohani: memiliki pemahaman dan kesadaran berperilaku hidup bersih, memiliki kebugaran jasmani dan rohani, menyadari potensi dirinya tangguh dan produktif.
5) Literasi: memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu berkomunikasi bahasa asing sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahlian, memiliki pemahaman matematika sesuai tugas keahliannya, memiliki kemampuan sains sesuai bidang keahliannya, mempuanyai keahlian teknologi, memiliki kemampuan mengekspresikan dan menciptakan karya.
6) Kreatifitas: memiliki kemampuan mencari dan menghasilkan cara kerja dan menghasilkan produk sesuai dengan keahliannya, memiliki kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya secara kreatif.
7) Estetika: memiliki kemampuan mengkritiki dan apresiasi dan menerapkan aspek estetika dalam menciptakan layanan/produk sesuai keahlian.
8) Kemampuan teknis: memiliki kemampuan dasar dalam bidang tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja, memiliki kemampuan spesifik pada program keahlian, memiliki pengalaman dalam menerapkan program keahlian, memiliki kemampuan

menjalankan tugas keahlian dengan menerapkan prinsip keslamatan, kesehatan dan keamanan lingkungan.

9) Kewirausahaan: Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan memberdayakan pengetahuan dan ketrampilan, mampu memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengelola usaha, memiliki keinginan mengelola usaha.[56]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen PKL telah dialakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini akan tetapi juga memiliki perbedaan.Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya:

Yusri Ridolf Bua. *Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan di SMKN 2 Yogyakarta.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2015**.** Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanan PKL di SMKN 2 Yogyakarta berjalan dengan baik dikarenakan pembagian tugas dan persiapan yang matang, proses

[56]Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, REpublik Indonesia tahun 2018 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*

pengorganisasian di SMKN 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya pembagian tugas dan adanya koordinasi yang baik, pelaksanaan PKL di SMKN 2 Yogakarta berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah disusun. Proses evaluasi PKL di SMKN 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya penilaian hasil kerja dan tindak lanjut.[57] Terdapat persamaan dengan penelitian ini pada aspek pengelolahan/manajemen PKL mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu tersebut kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Fadlianty yahya. *Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMKN 1 Palopo.* Tesis. Pascasarjana Mananjemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Palopo. 2020.Temuan dalam penelitian ini menunjukkan komponen evaluasi yang ada SMKN 1 Palopo sesuai dengan konsep dasar yaitu menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan demi menyukseskan program. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan monitoring yang seharusnya terlaksana selama tiga kali tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Komponenen evaluasi PKL terlaksana dengan baik dimana siswa menunjukkan perubahan setelah melaksanakan PKL.[58] Letak persamaan pada penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama

---

[57] Yusri Ridolf Bua. *Pengelolaan praktek kerja lapangan di SMKN 2 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

[58] Fadlianty yahya. *Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMKN 1 Palopo*. Tesis. Pascasarjana Mananjemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Palopo. 2020.

membahas lingkup PKL tetapi perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu tersebut hanya membahas mengenai evaluasinya saja, sedangkan penelitian ini membahas lingkup mulai dari perencanaan selain itu pada aspek tujuan pembahasannya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kurikulum, kegiatan PKL, dan peningkatan kompetensi pasca PKL sedangkan penelitian ini memiliki tujuan menganalaisis pelaksanaan evaluasi program PKL di SMKN 1 Palopo.

Septiani Dwi Putri. *Manajemen program praktik kerja industry (Pakerin) bagi siswa*: *Studi Kasus SMK Diponegoro 3*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2020.Hasilnya menunjukkan Dalam perencanaan program Prakerin di sekolah secara umum sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai tahap sebelum pelaksanaan Prakerin dilakukan secara rinci. Dalam Pelaksanaan program Prakerin terlaksana dengan baik. Salah satu kegiatan monitoring dijadikan tolak ukur atau kriteria keberhasilan kegiatan Prakerin. Dalam evaluasi program Prakerin di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh DU/DI, apakah nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan atau belum.[59]Bagian yang sama pada penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lingkup manajemen PKL, perbedannya adalah pada penelitian

[59]Septiani Dwi Putri. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Pakerin) Bagi Siswa*: Studi Kasus SMK Diponegoro 3. Skripsi. Program Studi Manajemen

tersebut tidak membahas kurikulum dan peningkatan kompetensi siswa pasca PKL.

Musdalipa. *Manajemen pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa*: Studi Kasus SMK Negeri 2 Luwu Utara. Tesis. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo. 2020.Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa Perlu adanya perhatian yang lebih itensif terhadap siswa pada saat pelaksanaan PKL. Manajemen pembimbing Priktek Kerja Lapangan meliputi perencanan, pelaksanaan dan pengawasan. Hambatan berasal dari internal (karakter siswa) dan eksternal (lingkungan). Solusi dalam hal ini adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa.[60]Letak persamaan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas mengenai PKL dan perbedaannya adalah terletak pada aspek tujuan penelitian, Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui disiplin kerja siswa, manajemen pembimbing PKL, hambatan yang dihadapi pembimbing PKL, untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan disiplin kerja. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui manajemen, kurikulum, kegiatan PKL, dan peningkatan kompetensi pasca PKL. Adapun matrik persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

[60]Musdalipa. *Manajemen pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa*: Studi Kasus SMK Negeri 2 Luwu Utara. Tesis. Pascasarjana manajemen pendidikan islam institute agama islam negeri palopo. 2020.

No	Nama Penelitian, Tahun Penelitian, Judul Penlitian, Nama lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusri Ridolf Bua, 2015, Pengelolaan praktek kerja lapangan di SMKN 2 Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.	Terletak pada aspek pengelolahan/ manajemen PKL mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.	Metode dan tujuan penelitian berbeda
2.	Fadlianty yahya. 2020. Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMKN 1 Palopo. Tesis. Pascasarjana Mananjemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Palopo.	Sama-sama membahas lingkup PKL	Tahap mnajemennya hanya membahas evaluasi, dan tujuan penelitiannya juga berbeda
3.	Septiani Dwi Putri. 2020. *Manajemen program praktik kerja industry (Pakerin) bagi siswa*: Studi Kasus SMK Diponegoro 3. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.	sama-sama membahas mengenai lingkup manajemen PKL	Penelitian terdahulu ini tidak membahas kurikulum, kegiatan dan peningkatan kompetensi pasca PKL.
4.	Musdalipa. *Manajemen pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa*: Studi Kasus SMK Negeri 2 Luwu Utara. Tesis. Pascasarjana manajemen pendidikan islam institute agama islam negeri palopo. 2020.	sama-sama membahas mengenai PKL	Tujuan pembahasannya berbeda tidak membahas kurikulum, kegiatan PKL dan peningkatan kompetensi pasca PKL.

Tabel 2.1 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan dengan mengarahkanpada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada dilapangan.[61] Dalam penelitian kualitatif siklus penelitian dimulai dari pemilihan projek yang akan diteliti. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut mengenai penelitian yang akan dibahas. Setelah memperoleh jawaban makan data-data yang telah didapatkan dikumpulkan, menyusun catatan dan mulai menganalisis.[62]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, indtitusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci

[61] Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif* (Surakarta, 2014), 4

[62] Hardani, Nur hikmatul auliya dkk, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020), 21

dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.[63]

Penelitian dalam studi kasus ini tepat dilakukan untuk mencatat hasil penelitian mengenai Program Praktik Kerja Lapangan di SMKN 2 Ponorogo yang didalamnya mecakup cara dan teknikyang jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting. Peneliti merupakan instrument kunci dan alat pengumpulan data. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lingkungan Pendidikan SMKN 2 Ponorogo guna melakukan observasi untuk pengumpulan informasi serta pendengar uraian informan. Kehadiran peneliti ini diketahui oleh pihak sekolah dan juga informan serta pihak-pihak yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMKN 2 Ponorogo. SMKN 2 Ponorogo terletak di tengah-tengah perkotaan yang berada di JL. Laks. Yos Sudarso No 21A Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

[63] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3

Alasan memilih SMKN 2 Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena program keahlian Spa dan Kecantikan lembaga tersebut memiliki keunggulan salah satunya sudah menjadi SMK Pusat Keunggulan. Selain itu Progli Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo telah bekerjasama dengan Martha Tilaar dan Viva, jadi setiap tahunnya perusahaan tersebut datang ke sekolah untuk melakukan perekrutan.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dalam penelitian ini mengenai:

1. Data kurikulum program PKL Progli Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.
2. Data bentuk kegiatan program Progli Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.
3. Data peningkatan kompetensi siswa pasca program Progli Spa dan Kecantikan di SMKN 2 Ponorogo.

Data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen, hasil wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai kurikulum PKL, pelaksanaan PKL, dan hasil peningkatan kompetensi pasca PKL. Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah:

a. Wakasek Kurikulum SMKN 2 Ponorogo
b. Penanggung Jawab Program PKL SMKN 2 Ponorogo
c. Guru pembimbing PKL

d. Sejumlah Siswa

Key informan dalam penelitian ini adalah ketua POKJA jurusan kecantikan ibu Irma Sicilia. Sedangkan sumber skundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.[64]

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen program Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo. Prosedur pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam waancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini

[64] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2016), 224

menggunakan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dengan mencatat. Dalam pengumpulan data juga harus menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lain sebagai alat pendukung pelaksanaan wawancara.[65] Wawancara dilakukan kepada Wakasek bidang kurikulum, penanggung jawab PKL, sejumlah siswa dan pembimbing PKL. Wawancara dilakukan untuk mengetahui manajemen kurikulum, manajemen pelaksanaan dan juga peningkatan kompetensi pasca PKL.

2. Observasi

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatis digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peranyangdilakukanpeneliti.[66]

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama tentang:

a. Letak Geografis, serta keadaan fisik SMKN 2 Ponorogo

[65] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: alfabeta 2016), 233

[66] Thalha Alhamid. *Resume: Instrumen pengumpulan data*. (Sorong, Sekolah Tinggi Agama Islam, 2019), 9-10

b. Kegiatan manajemen PKL, mengamati kurikulum, pelaksanaan PKL serta melakukan penelitian mengenai peningkatan kompetensi siswa pasca PKL

3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[67]Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengambil berbagai data yang ada di SMKN 2 Ponorogo yang berkaitan dengan Manajemen Program Praktik kerja Lapangan seperti data kurikulum bentuk kegiatan dan peningkatan pasca PKL. Data tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian sehingga keabsahannya terjaga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh lebih bermakna. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[68] Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang

[67] Suharsimi Arikuntor. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta:PT Adi Mahasatya, 2006), 231

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 243

mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif,makaanalisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu, reduksi data (pemilihan data sesuai tema), penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[69]

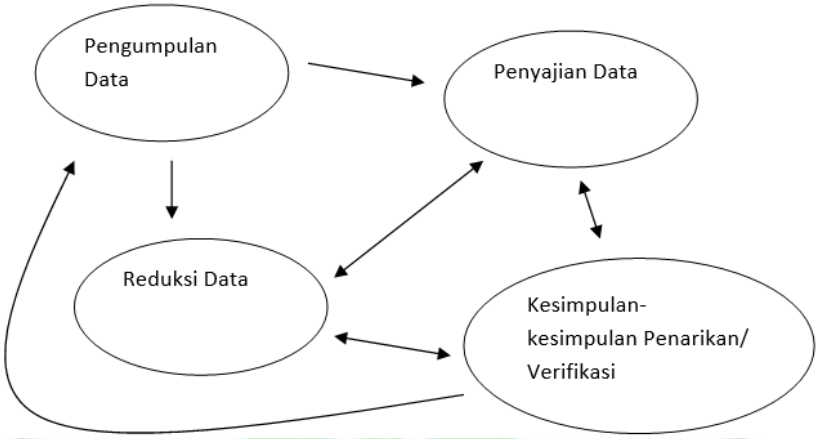

Gambar.3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari validasi dan reliabilitas.Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti dalam penelitian ini tentunya menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

[69]Miles dan Huberman.*Qualitatif Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah). *Analisi Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

a. Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, dengan demikian terdapat triangulai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik yakni menguji dan mengecek data dengan teknik yang berbeda. Misal data sebelumnya diperoleh dengan wawancara maka untuk pengecekan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Apabila mengahasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersankutan.

b. Menggunakan *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Metode ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dikatakan valid sehingga kredibel semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan melalui peneliti datang ke pemberi data atau dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi tersebut mungkin ada data yang diterima atau ditolak ataupun ditambahi. Setelah disepakati bersama pemberi data dimintai untuk menandatangani agar lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check.*

PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMKK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan jurusan Boga. Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah Negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor: 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan jurusan Jasa Boga dan Tata Busana. Pada tanggal 5 Desember 1983 mendapatkan SK No. A.9803/I04.1.2/C1.83/ SK tentang Penunjukan Kepala Sekolah atas nama Ny. S. Hendro Soegito mulai tahun 1980. beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 s.d 1993 sebagai Kepala Sekolah Dra. Hartini dan tidak mengalami perubahan jurusan. Mulai tanggal 31 Desember 1993 sebagai Kepala Sekolah adalah Dra. Prasetyaningsih berdasar SK Nomor 8/089/A2. I2/C/1993, beliau menjabat mulai tahun 1993 s.d. 1998. Pada era beliau ini mengalami penambahan satu jurusan yaitu jurusan Tata Kecantikan Rambut. Pada saat itu juga menyesuaikan dengan undang-undang

pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990, nama SMKK dirubah menjadi SMK Negeri 2 Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1998 s.d 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. berdasarkan SK dari Kakanwil Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur atas nama menteri pendidikan nasional No. 36865/I04/KP/2000, tanggal 15 April 2000 tentang Penugasan bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah dan sejak tanggal 2 Januari 2007 sampai dengan 30 Desember 2013 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Pada masa kepemimpinan Drs.Udi Tyas Arinto, MM ini program studi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, dan Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit.

Terhitung mulai tahun pembelajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Ponorogo membuka Prodi baru yaitu Prodi Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada masa kepemimpinan Drs. H.Hery Aprianto, M.Pd., prodi yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo tetap sama seperti era Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Namun Kurikulum yang dijalankan adalah mengacu pada Kurikulum 2013. Kemudian di tahun pelajaran 2019 / 2020 ini dibawah kepemimpian Sujono, M.Pd dibuka Kompetensi Keahlian baru yaitu Usaha Perjalanan Wisata. Dengan demikian Kompetensi Keahlian

yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo mulai tahun pelajaran 2019/2020 adalah Teknik Komputer dan Jaringan, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Sejak tanggal 26 Mei 2020 SMK Negeri 2 Ponorogo dipimpin oleh Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd, yang sebelumnya menjabat Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Sosok beliau sudah sangat familiar dengan SMK Negeri 2 Ponorogo karena sebelum diangkat menjadi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak Ponorogo beliau adalah Guru Produktif Tata Boga di SMK Negeri 2 Ponorogo selepas lulus dari ikatan dinas Gizi IPB-Bogor.

SMK Negeri 2 Ponorogo bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga pelaksana tingkat menengah yang trampil, terlatih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya serta dapat menerapkan kamampuannya untuk berwiraswasta/bekerja mandiri. SMK Negeri 2 Ponorogo didukung tenaga pendidik sebanyak 77 orang, dengan rincian 55 orang guru PNS dan 22 orang guru GTT. Tenaga Administrasi sebanyak 23 orang, 10 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus PTT.

Saat ini SMK Negeri 2 Ponorogo menjadi SMK kelompok Pariwisata/Hospitality dan Tehnologi yang mempunyai Kompetensi Keahlian yang komplit. Ada 5 Kompetensi keahlian di Hospitality, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan ditambah satu kompetensi keahlian dari Tehnologi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

Dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk sekolah di SMK Negeri 2 Ponorogo sangat besar dan terus bertambah. Hal ini tentu menjadi ancaman bagi SMK Negeri 2 Ponorogo. Untuk Itu pelayanan prima dan pengelolaan peserta didik yang baik dan benar harus diberikan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Output yang dihasilkan harus benar-benar kompeten dan memiliki karakter dan soft skill yang baik. Outcome yang dihasilkan juga mampu menempatkan alumni untuk dapat diterima bekerja di DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Indutsri dan Dunia Kerja) baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti Jepang, Korea, dan Taiwan, mampu dan berani untuk berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan sebelum proses kelulusan pun sudah beberapa Industri yang melakukan perekrutan dengan cara mereka datang ke sekolah melakukan berbagai tes, seperti PT.Marta Tilaar, PT Viva Pharm dan Salon-salon Kecantikan serta SPA besar untuk kompetensi keahlian Tata Kecantikan. PT Jaya Perkasa, Kencana Print dan PT.Hogy Cikarang untuk Tata Busana. Rumah sakit dan Catering untuk siswa Tata Boga.

Demikian pula untuk yang berwirausaha sesuai kompetensi keahlian yang dipilihnya semasa sekolah juga semakin banyak dan berkembang. Sementara untuk siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga semakin bertambah, semakin banyak anak-anak yang menempuh pendidikan di Unesa, Universitas Adibuana, UM Malang, UNY, Universitas Pariwisata Sahid, ISI Surakarta, Universitas Denpasar,

Univeritas Negeri Semarang, SHS, Universitas Muhammadyah Ponorogo, Universitas PGRI Madiun, dan masih banyak pendidikan tinggi yang dipilih oleh siswa. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari standar proses yang sudah dijalankan dan dikembangkan di sekolah. Tidak kurang dari enam bulan sekolah dalam hal ini BKK dan Humas sudah harus mampu telusur kemana saja alumni yang baru diserahkan kembali kepada orangtuanya itu berada. Didata berapa alumni yang bekerja, berapa yang berwirausaha, berapa yang kuliah, dan berapa yang belum terdeteksi harus sudah dapat diketahui dan dilaporkan pada managemen sekolah, kacabdin dan masyarakat.[70]

2. Profil Singkat Sekolah

a. Alamat/Lokasi Sekolah

1) Nama : SMK Negeri 2 Ponorogo
2) Jalan : Jln. Laks. Yos Sudarso No. 21 A Ponorogo
3) Desa/Kelurahan : Kepatihan
4) Kecamatan : Ponorogo
5) Kabupaten Kota : Ponorogo
6) Propinsi : Jawa Timur
7) Kode Pos : 63416
8) Email : smkn2po@yahoo.com
9) Website : www.smkn2ponorogo.sch.id
10) Kompetensi keahlian :

[70]Lihat Transkip Dokumentasi. 01/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

a) Tata Boga/Culinary

b) Tata Busana

c) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut

d) Perhotelan

e) Usaha Perjalanan Wisata

f) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi[71]

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi SMK Pariwisata dan Teknologi yang unggul, berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, berkarakter industri, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1) Mengembangkan kultur pendidikan untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang beraklaq mulia, berkarakter industri, kreatif dan kompetitif.

2) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

3) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal yang berbasis pada implementasi ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan industri.

[71]Lihat Transkip Dokumentasi. 02/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

4) Menanamkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana.
5) Menanamkan sikap kepekaan sosial, ramah lingkungan dan menjunjung tinggi kearifan dalam keberagaman.

c. Tujuan

1) Menghasilkan tamatan yang berdaya saing, profesional, kreatif, inovatif, tangguh, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
2) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan sumber dana yang ada.
3) Mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
4) Menumbuh kembangkan etos kerja dan semangat kerja terpuji pada seluruh warga sekolah.
5) Mencetak tenaga didik terlatih, terampil, aktif mandiri, professional, berpengetahuan dan menguasai tehnologi serta berwawasan lingkungan.
6) Meningkatkan SDM (Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik) sebagai sumber daya profesional sesuai tujuan kebutuhan pasar kerja, dunia usaha dan dunia industri.
7) Terjalinnya kemitraan dengan orang tua, Masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri.

8) Menyempurnakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar industri dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar/bekerja.
9) Terwujudnya suasana belajar disekolah dengan menggunakan tehnologi informasi (IT) yang mengacu pada kemandirian.
10) Terwujudnya sekolah sebagai pusat layanan informasi bidang pariwisata dan tehnologi.
11) Terwujudnya Businnes Center dan pengembangan produk/jasa melalui Teaching Factory dan Unit Produksi.
12) Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi kepribadian, ketrampilan, metodik, dan social.
13) Terwujudnya sekolah yang diminati masayarakat, pelaku dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.
14) Terbentuknya tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan.[72]

4. Struktur Organisasi SMKN 2 Ponorogo[73]

JABATAN	NAMA
Kepala Sekolah	Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd
Wakasek Kurikulum	Atin Hasanah, M.Pd. I
Wakasek Humas	Sri Sumaryana, S.Pd
Wakasek Sarana dan Prasarana	Ani Dwi Yulianto, S.Kom
Wakasek Kesiswaan	Shaiful Abidin, M.Pd
Ketua Program Keahlian TKJ	Tarmin, S.Kom
Ketua Program Keahlian Perhotelan	Sri Mulyani, S.Pd
Ketua Program Keahlian Pariwisata	Agung Kristianto, S.ST. Par

[72]Lihat Transkip Dokumentasi. 03/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[73]Lihat Transkip Dokumentasi. 04/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Ketua Program Keahlian Kuliner	Madarury K.P, S.Pd
Ketua Program Keahlian Tata Busana	Dra. Herning Pakarti
Ketua Program Keahlian Tata Kecantikan	Nindiya Meylia A, S. Pd

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

5. Sumber Daya Manusia SMKN 2 Ponorogo[74]

a. Guru

NORMADA		
NO	**NAMA**	**MAPEL**
1	Agrery Ayu Nadiarenita, S.Pd.	BP/ BK
2	Dra. Christina Eka Widya Hartanti	Ppkn
3	Dian Fitriani Agustina, S.Pd.	BP/ BK
4	Dra. Dwi Utami	Ppkn
5	Dyah Rahayu Probowati, S.Pd.	Bahasa Inggris
6	Atin Hasanah, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
7	Dra. Endang Puspitaningsih	Kewirausahaan
8	Endang Sri Winarni, S.Pd.	Bp/ Bk
9	Endang Sulistijawati, S.Pd.	Produktif Tata Busana
10	Galung Pujo Utomo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Ikhwan Yuni Purwanto, S.Pd.	Matematika
12	Jayadi, S.Pd.	Seni Budaya
13	Maskuri, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
14	Muhson Dardiri, S.Pd.	Bahasa Inggris
15	Nur Mochamad Taufiq, S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
16	Nurhadi, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
17	Rina Pidriana, S.Si.	Matematika
18	Drs. Setyo Budi Sudarsono	Penjaskes
19	Shaiful Abidin, M.Pd	Penjaskes
20	Dra. Sumini	Fisika
21	Dra Titik Basukiningsih	Matematika
22	Yayuk Sri Wahyu Endah Arini, S.Pd.	Ipa
PRODI : TATA BUSANA		
1	Anis Mahmuda, S.Pd.	Produktif Tata Busana
2	Feftina Herawati, S.Pd.	Produktif Tata Busana
3	Dra. Herning Pakarti	Produktif Tata Busana

[74]Lihat Transkip Dokumentasi. 05/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

4	Nila Mawarti, S.Pd.	Produktif Tata Busana
5	Nur Indah Hidayati, S.Pd.	Produktif Tata Busana
6	Dra. Nurlinda	Produktif Tata Busana
7	Prihatin Utaminingsih, S.Pd.	Produktif Tata Busana
8	Supraptini, S.Pd.	Produktif Tata Busana
	KULINER	
1	Dyah Retno Sulistyani, S.Pd.	Produktif Kuliner
2	Endah Trapsilawati Nawangsih, S.Pd.	Produktif Kuliner
3	Faizah Hidayati, S.Pd.	Produktif Kuliner
4	Farida Hanim Handayani, S.Pd., M.Pd.	Produktif Kuliner
5	Dra. Teguh Rahayu Nur Ida Isnayanti	Produktif Kuliner
6	Wiwik Suryani, S.Pd.	Produktif Kuliner
7	Umi Pujihariati, S.Pd.	Produktif Kuliner
	PRODI : PRODUKTIF TKJ	
1	Prijoko Hardijono, S.Pd., M.Pd.	Produktif Tjkt
2	Ani Dwi Yulianto, S.Kom.	Produktif Tjkt
3	Tarmin, S.Kom.	Produktif Tjkt
	PRODI : PRODUKTIF TATA KECANTIKAN	
1	Djuniharti, S.Pd.	Produktif Tata Kecantikan
2	Feri Agustina, S.Pd.	Produktif Tata Kecantikan
3	Sri Sumaryana, S.Pd.	Produktif Kecantikan
4	Wiji Wati, S.Pd.	Produktif Kecantikan Kulit
	PRODI : PRODUKTIF APH/UPW	
45	Kharisma Ditta Rahardiani, Sst.Par	Produktif Ulp/ Upw
46	Sri Mulyani, S.Pd	Produktif Perhotelan

Tabel 4.2Pendidik SMKN 2 Ponorogo

Data Guru Tidak Tetap (GTT) SMK Negeri 2 Ponorogo :

No	Nama	Mapel Yang Diampu
1	Dra Anindia Pertiwi	Kewirausahaan
2	Hidayatun Nafi'ah, S.Si	Matematika
3	Sri Nurwati, S.P.	Ipa
4	Mahmud Asrul Sani, S.Kom	Produktif
5	Hanik Musyarofah, S.Pd	Produktif Tata Kecantikan
6	Rahadita Kurnia Sari, S.Pd	Produktif Kuliner
7	Sigid Budianto, S.Pd	Produktif Tkj
8	Devi Artikasari, S.Pd	Produktif Tkj
9	Nindiya Meylia Anggarini, S.Pd	Produktif Tata Kecantikan
10	Madarury Kartika Eka Putri, S.Pd	Produktif Kuliner
11	Dwi Endah Rukmana, S.Pd	Produktif Tata Kecantikan
12	Nuring Dyah Rahmadani	Bahasa Jawa

13	Ana, S. Pd.	Bahasa Indonesia
14	Putri Arumi, S. Th.I, M.Pd.	Pend. Agama Islam
15	Diah Ayu Kusuma Ratri, S.Pd	Ips
16	Irma Sicilia, S.Pd	Produktif Tata Kecantikan
17	Hety Yunita, S. Pd.	Bahasa Indonesia
18	Agung Kristianto, S. St. Par.	Produktif Upw/Ulp
19	Siswanto, S.Pd.I, S.Pd	Bahasa Jawa
20	Maya Setiyani, S.S	Bahasa Jawa
21	Anggri Tri Harianto, S.Pd	Bp/ Bk
22	Eva Sofiana Rahmayanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
23	Wigita Rezky Widjayanti, S.Pd	Matematika
24	Leny Dwi Marlina, S.Pd	Bahasa Mandarin
25	Ahmad Ansor Ridwani, S.Pd	Pend. Agama Islam
26	Widhi Yunariswan, S.Pd	Penjaskes
27	Fina Yuni Sriana, M.Pd	Seni Budaya
28	Nuriana Afin, S. Psi	Bp/ Bk
29	Retty Hestiningtiyas, S.Par	Produktif Upw
30	Lika Listiawati, S.Pd	Matematika
31	Meliza Saella Yuliantika, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Nurfaoziah, S.Pd	Ppkn
33	Meidina Utami, S.Par	Produktif Upw/Ulp
34	Yunanda Via Lakshita, S.Pd	Produktif Tata Kecantikan
35	Erni Noor H	Bp/Bk

Tabel 4.3 Guru Tidak Tetap SMKN 2 Ponorogo

b. Siswa

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
2018/2019	421	374	298	1093
2019/2020	508	397	362	1267
2020/2021	482	475	388	1345
2021/2022	494	468	466	1428

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMKN 2 Ponorogo

c. Tenaga Kependidikan

No	Nama	Nama Jabatan
1	Martina Novita Suharini	Pengelola Laboratorium
2	Nur Rochmah	Pengadministrasi Keuangan
3	Rahmat Hari Waluyo	Pengadministrasi Umum
4	Soewito	Pengadministrasi Umum
5	Triani	Pengadministrasi Kepegawaian
6	Wahyu Widati	Pengelola Laboratorium
7	Watik Suwarni	Pengelola Laboratorium

8	Wiyono	Pengadministrasi Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.5 Tenaga kependidikan SMKN 2 Ponorogo

6. Sarana dan Prasarana[75]

NO	NAMA RUANG	NO RUANG	KET.
1	R. Kepala Sekolah	01	
2	R. Guru Normada	02	
3	R. Tata Usaha	03	
4	R. Wakil Kepala Sekolah	04	
5	R. Tamu/ Piket	05	
6	R. Iso	06	
7	R. Bp/Bk	07	
8	R. Tamu Bp/Bk	07a	
9	R. Sanggar Busana/ Guru Busana	08	
10	R. Osis	09	
11	R. Sanggar Kecantikan/ Guru Kecantikan	10	
12	R. Aula	11	
13	R. Koperasi Sekolah	12	
14	R. Uks	13	
15	R. Laboratorium (Kkpi 1)	14	Lantai 2
16	R. Laboratorium (Kkpi 2)	15	Lantai 2
17	R. Gudang Kkpi	15a	
18	R. Dalam Proses Penataan	-	
19	R. Perpustakaan	16	Lantai 2
20	R. Bengkel Boga	17	
21	R. Bengkel Boga (Gudang Boga)	17a	
22	R. Bengkel Boga/ R. Asisten Boga	17b	
23	R. Bengkel Boga	18	
24	R. Bengkel Busana	19	
25	R. Bengkel Akomodasi Perhotelan	20	
26	R. Bengkel Aph (R. Kecil Hotel Boga)	20a	
27	R. Bengkel Aph (R. Kecil Hotel Boga)	20b	
28	R. Kelas/ Kbm Boga	21	
29	R. Kelas/ Kbm Boga	22	
30	R. Kelas/ Kbm Boga	23	
31	R. Kelas/ Kbm Boga	24	

[75]Lihat Transkip Dokumentasi. 06/D/07 III/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

32	R. Kelas/ Kbm/ Tata Hidang Boga (Bengkel)	25	
33	R. Kelas/ Kbm/ Tata Hidang Boga (Bengkel)	26	
34	R. Kelas/ Kbm/ Busana	27	
35	R. Kelas/ Kbm/ Busana	28	
36	R. Kelas/ Kbm/ Busana	29	
37	R. Bengkel Busana	30	
38	R. Gudang Busana	30a	
39	R. Bengkel Busana (Bengkel Prakerin)	31	
40	R. Guru Boga	32	
41	R. Kelas/ Kbm (Busana)	33	
42	R. Bengkel Kecantikan	34	
43	R. Bengkel Kecantikan (R. Asisten Kecantikan)	34a	
44	R. Bengkel Kecantikan (R. Gudang Kec.)	34b	
45	R. Bengkel Kecantikan	35	
46	R. LSP (Kantor)	36	
47	R. Bengkel Kecantikan	37	
48	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	38	
49	R. Bengkel Kecantikan (Rambut)	39	
50	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	40	
51	R. Laboratorium Ipa	41	
52	R. Kelas/ Kbm (Boga)	42	
53	R. Kelas/ Kbm (Boga)	43	
54	R. Bengkel Boga	44	
55	R. Bengkel Boga (R. Gudang Boga)	44a	
56	R. Bengkel Boga (R. Coklat Boga)	44b	
57	R. Bengkel Boga	45	
58	R. Bengkel Boga (R. Gudang Boga)	45a	
59	R. Bengkel Boga	46	
60	R. Bengkel Boga (R. Asisten Boga)	46a	
61	R. Laboratorium Musik	47	Lantai 2
62	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	48	Lantai 2
63	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	49	Lantai 2
64	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	50	Lantai 2
65	R. Kelas/ Kbm (Kecantikan)	51	Lantai 2
66	R. Gardu Satpam	52	
67	Tower Air	53	
68	Tower Air	54	
69	Tower Air	55	
70	R. Toilet Depan	56	
71	R. Toilet Selatan	57	

72	R. Toilet Utara	58	
73	R. Kelas/Kbm (Aph)	59	
74	R. Kelas/ Kbm (Aph)	60	
75	R. Garasi	61a	
76	R. Dapur Minuman	61b	
77	R. Kelas/ Kbm (Tkj)	62	Lantai 2
78	R. Kelas/ Kbm (Tkj)	63	Lantai 2
79	R. Bengkel Tkj	64	Lantai 2
80	R. Kelas/ Kbm (Tkj)	65	Lantai 2
81	R. Kelas/ Kbm (Tkj)	66	Lantai 2
82	R. Unbk	67	Lantai 2
83	R. Kelas/ Kbm (Busana)	68	Lantai 2
84	R. Bengkel Busana	69	Lantai 2
85	R. Kelas/ Kbm (Busana)	70	Lantai 2
86	R. Kelas/ Kbm (Busana)	71	Lantai 2
87	R. Ibadah	-	
88	Ruang Cafetaria	-	

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMKN 2 Ponorogo

B. Paparan Data

1. Manajemen Kurikulum Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa & Kecantikan

Praktik Kerja Lapangan merupakan pembelajaran bagi peserta didik kejuruan yang dilaksanakan pada dunia kerja usaha atau industri sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu program kegiatan atau bentuk implementasi sistematis kurikulum pendidikan pada sekolah yang bekerjasama dengan dunia industri.

PKL tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya manajemen program yang baik dan terstruktur. Program PKL ini sangat penting untuk

dilaksanakan mengingat tujuan dari lulusan SMK adalah mencetak siswa untuk terjun dalam dunia kerja. Untuk kurikulum PKL itu sendiri bukan sekolah yang menciptakan, melainkan program dari pusat. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Sebagai Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "PKL tidak bisa berdiri sendiri jadi sudah include didalam kurikulum SMK. Jadi PKL itukan sudah merupakan program wajib dan itu merupakan pembeda dari SMK dan SMA. SMK mewajibkan adanya PKL karenafokusnya lulus dari sini siap kerja tetapi ya kembali pada siswa sendiri, kondisi siswa, kemauan dan kemampuannya. Kuliah bisa, wirausaha atau lanjut kerja juga bisa. Tetapi memang tujuan program PKL kita ini mencetak anak SMK siap kerja, agar ketika didunia kerja nanti mereka sudah tidak perlu ditanyai mengenai pengalaman karena pada waktu sekolah sudah memiliki bekal PKL atau istilahnya magang kerja. Jadi ketika lulus nanti sudah ready dan sudah mengetahui kondisi DU/DI itu seperti apa. Kurikulum kami mengikuti dari pusat, adanya program PKL itu ya dari pusat jadi bukan sekolah yang menciptakan. Mudahnya ibarat kuliah di pendidikan pasti ada mata kuliah PKL, SMK juga pasti ada PKLnya."[76]

Perencanaan kurikulum PKL pada SMK Negeri 2 Ponorogo berlandaskan adanya Undang Undang yang telah tertulis dan beberapa peraturan menteri yang mana hal tersebut disampaikan oleh Ibu Irma Sicilia, S.Pd sebagai penanggung jawab program PKL sebagai berikut:

> Landasan hukum adanya PKL di SMKN 2 Ponorogo UU No. 2/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP. Nomor: 29/1990 tentang Pendidikan Menengah, Kep. Manaker No.285/MEN/1991 tentang Pelaksanaan Permagangan Nasional, PP No. 39/1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 0409/U1992 tentang Sekolah Menengah

[76]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kejuruan. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik.[77]

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu AtinHasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

> "Selain dari peraturan mentri, Menurut struktur K13 dan strandart kompetnsi. Terkait dengan kurikulum yang disampaikan adalah produktif."[78]

Kurikulum program PKL ini direncanakan denganmerumuskan tujuan program yang jelas. Tujuan PKL program keahlian Spa dan Kecantikan salah satunya sebagai implementasi materi secara nyata. Sehingga siswa dilatih untuk mempraktekkan materi yang telah diberikan dari sekolah pada kehidupan dunia kerja.Adanya tujuan yang telah direncanakan ini merupakan sebgai pedoman pelaksanaan kurikulum kedepannya. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Sebagai Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "Jadi tujuan dari PKL adalah untuk mengenalkan dan menerapkan materi praktek secara nyata serta melatih peserta didik untuk terjun langsung atau kerja di dunia industri atau usaha."[79]

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

> "Anak-anak diharapkan dalam PKL mampu mendapatkan pengalaman kerja, karena selain mereka itu ada didunia kerja mereka

[77]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian

[78]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

[79]Lihat Transkip Wawancara 02/W/04-3/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian

akan memposisikan diri sebagai kariawan dan disitulah mereka akan mendapatkan pengalaman yang baru dalam dunia kerja."[80]

Tujuan Praktik Kerja Lapangan menurut dokumen kurikulum oprasional pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperkenalkan peserta didik pada dunia industri
b. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap professional yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia usaha
c. Meningkatakan daya kreasi dan produktivitas terhadap peserta didik sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia usaha yang sesungguhnya
d. Meluaskan wawasan dan pandangan siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana peserta didik PKL

Tujuan dari kurikulum program tersebut sekaligus sebagai komponen kurikulum. Data dokumentasi dari tujuan PKL dapat dilihat pada gambar kurikulum oprasional satuan pendidikan dalam lampiran transkip dokumentasi.[81]

Pelaksanaan kurikulum PKL selain mecakup komponen tujuan, didalamnya juga mecakup materi yang sesuai dengan program keahliannya.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Ibu Atin Hasanah Sebagai Waka kurikulum yakni:

"Materi-materi yang sifatnya pelajaran produktif atau kompetensi disesuaikan dengan masing-masing progli, jadi kalau kecantikan ya

[80]Lihat Transkip Wawancara 06/W/20-4/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[81] Lihat Transkip Dokumentasi 09/D/04/03/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian

tentang rambut, kulit dan lain-lain. Budaya kerja untuk membentuk sikap anak."[82]

Hal serupa disampaikan oleh saudari Siti Nur Hasanah sebgai siswa PKL yakni:

"Diberi teori seperti struktur rambut dan kulit"[83]

Sesuai dengan hasil dokumentasi dokumen kurikulum program keahlian Spa dan Kecantikan menunjukkan bahwa, materi yang diberikan kepada siswa Program keahlian Spa dan Kecantikan sesuai dengan kurikulum PKL SMKN 2 Ponorogo dengan dua jenis kompetensi keahlian, yaitu tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut, sebagai berikut:

a) Menerapkan keslamatan, komunikasi, kosmetik, SPA dan atonomi fisiologi
b) Melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah
c) Melakukan perawatan kulit wajah bermasalah secara manual dan teknologi
d) Perawatan kulit wajah berpigmentasi dan dehidrasi dengan teknologi
e) Merawat kulit wajah menua dengan teknologi
f) Melakukan perawatan kulit kepala
g) Melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku
h) Merias wajah
i) Membuka usaha salon kecantikan
j) Melakukan cuci rambut

[82]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[83]Lihat Transkip Wawancara 04/W/13-3/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian

k) Perawatan kulit kepala dan penataan rambut

Materi kurikulum PKL diatas dapat dilihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran hasil penelitian.[84]

Materi tersebut diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode atau strategi pendekatan saintifik dan metode *Project Based Learning* dan *Project Base Learning.*Pendekatan saintifik memiliki alur mengamati, merumuskan masalah dan memberikan kesimpulan. Sedangkan PBL dan PJBL adalah melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah dan menciptakan suatu proyek bedasarkan materi yang didapat.

Penggunaan strategi program keahlian Spa dan Kecantikandinyatakan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Sebagai Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "Kalau pendekatan atau strategi yang digunakan itu pendekatan saintifik dan PBL/PJBL"[85]

Hasil tersebut sesuai dengan wawancara bersama saudari Siti Nur Hasanah sebagai siswa PKL yakni:

> "Menurut saya lebih cepat menambah ketrampilan, banyak belajar, menjalin kerja sama lebih tau dengan lapangan kerja dan belajar secara langsung. Menggunakan model ini Belajar dengan diberikan kesempatan untuk praktik lebih memudahkan untuk memahami materi yang diberikan secara nyata".[86]

[84]Lihat Transkip Dokumentasi 09/D/04 III/2022Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[85]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[86]Lihat Transkip Wawancara. 04/W/13/03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

"Strategi yang digunakan Saintifik, PBL dan PJBL."[87]

Setelah adanya tujuan, materi dan strategi tentunya membutuhkan media atau alat untuk penyampaian kepada siswa. Media yang digunakan Progli Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo dalam proses pembelajaran adalah antara lain Power point, alat peraga dan model. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Sebagai Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

"Kami menggunakan media power point, alat peraga dan juga model secara langsung"[88]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Atin Hasanah, M.Pd selaku waka kurikulum SMKN 2 Ponorogo:

"Medianya Peraga dan juga model"[89]

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi alat-alat yang berkaitan dengan materi kompetensi kejuruan seperti, alat creambat, catok, pengering rambut, alat cuci rambut dan model secara langsung. Melalui alat tersebut tentunya sangat menunjang pembelajaran siswa sehingga ilmu dapat terserap dengan baik. Data dokumentasi media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran transkip dokumentasi.[90]

---

[87]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[88]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[89]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[90]LihatTranskip Wawancara. 09/D/04/03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Komponen evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu kurikulum program dapat dilihat melalui beberapa alat. Alat evaluasi yang digunakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kurikulum PKL adalah Ujian akhir tahun, LSP dan penilaian praktek.Evaluasi pembelajaran salah satunya dilakukan setiap akhir tahun dengan mengujikan beberapa soal kepada siswa untuk melihat seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi. Selain itu evaluasi pembelajaran juga dilakukan pada penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan Siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Irma Sicilia S.Pd sebgai berikut:

> "Kalau evaluasi kami dengan cara melakukan ujian PAT, LSP dan juga penilaian pada saat PKL.[91]

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran yang digunakan sampai mereka praktik adalah, kita masih menggunakan K13 jadi ada PTS, PAT, LSP. Tapi karena ysng kelas 11 maka mereka hanya menggunakan PAS dan PAT."[92]

Data dokumentasi evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada lampiran transkip dokumentasi.[93]

Pelaksanaan kurikulum Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo ini dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang mana ketika siswa berada pada kelas XI, untuk

[91]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[92]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[93] Lihat Transkip Wawancara. 12/D/10-II/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

waktu tepatnya tanggal berapa menyesuaikan dengan pihak DU/DI hal ini disampaikan oleh Ibu Irma Sicilia S.Pd sebagai berikut:

> "Sesuai kalender akademik mbak, jadi pada waktu awal tahun pembelajaran kita menyusun program apa saja selama satu tahun kedepan didalammnya termasuk PKL."[94]

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Atin Hasanah, M.Pd sebagai berikut:

> "Waktunya sesuai dengan kalender akademik tinggal menyesuaikan saja."[95]

Setelah adanya perencanaan, pelaksanaan tentu tahap manajemen yang terakhir adalah evaluasi. Hasil dari evaluasi yang diperoleh dari rapat resmi maupun tidak resmi diperoleh beberapa hasil yaitu, program PKL tidak mengalami perubahan tujuan secara rinci pada setiap tahunnya. Pelaksanaan kurikulum Praktik Kerja Lapangan sudah sesuai dengan perencanaan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Materi dan strategi yang digunakan sesuai dengan kompenen yang ada yang mana disesuaikan dengan jurusan masing-masing serta dari pihak DU/DI. Paparan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Irma Sicilia S.Pd dalam wawancara berikut:

> "Tujuan PKL setiap tahunnya sama, dan PKL dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal program tahunan dan program jurusan."[96]

---

[94]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[95]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[96]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Halserupa juga disampaikan oleh ibu Atin Hasanah, M.Pd selaku wakasek bidang kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

> "Kurikulum sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada. Waktunya sesuai dengan kalender akademik tinggal menyesuaikan saja. Materi dan komponen lain disesuaikan dengan progli dan DU/DI. Sampai saat ini belum ada perubahan tujuan PKL."[97]

Dokumen dokumentasi mengenai kurikulum dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

Berdasarkan paparan data mengenai kurikulum Praktik Kerja Lapangan dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Manajemen Kurikulum	Deskripsi
Perencanaan	Kurikulum Praktik Kerja Lapangan direncanakan oleh tim kurikulum dengan adanya kalender akademik dari kementrian.Direncanakan dengan landasan dari kurikulum K13, Undang-Undang dan beberapa peraturan menteri.
Pelaksanaan	Kurikulum Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik, yakni pada kelas XI. Dalam pelaksanannya memuat beberapa komponen kurikulum yakni tujuan, materi, strategi yang digunakan, media dan juga evaluasi.

[97]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Evaluasi	Dalam evaluasi kurikulum dapat dilihat bahwa terlaksanakanya program sesuai dengan perencanaan dan komponen yang telah disesuaikan dengan program keahlian, DU/DI serta sudah dilaksanakan pada kalender akademik yang ada. Dari segi tujuan tidak ada perubahan tujuan PKL dari tahun ke tahun.

Tabel 4. 7 Temuan data manajemen kurikulum PKL

2. Manajemen Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa & Kecantikan

Dalam manajemen pelaksaan program kurikulum ini diperlukan manajemen yang baik demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen program PKL dilakukanmulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Suatu program kegiatan pada kurikulum akan berjalan dengan baik apabila dalam proses manajemennya dilakukan dengan baik juga.

Perencanaan Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo ini dimulai dari penjajagan tempat PKL, perjanjian MoU, pemantapan siswa sebelum PKL dan pembekalan siswa. Pemberangkatan siswa PKL dilaksanakan pada kelas XI dan salah satu perencanaan atau bekal pada siswa melalui pelajaran yang didapatkan selama 1 tahun kebelakang. Untuk praktik pemantapan pada siswa hanya materi dasar-dasar yang ringan seperti cuci rambut, pengeringan dan *creambat.* Untuk perjanjian MoU tidak langsung setelah penjajagan. Sebelum MoU sekolah melalkukan uji coba terlebih dahulu selama beberapa bulan apabila nanti dirasa cocok maka baru melaksanakan

MoU dengan dunia DU/DI. Sebelum memberangkatkan siswa sekolah membawa beberapa dokumen administrasi sebagai tahap perencanaan atau persiapan Praktik Kerja Lapanagan meliputi surat izin dari sekolah, perintah tugas dan nama-nama anak yang akan di tempatkan pada DU/DI secara tertulis dan mengetahui kepala sekolah. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Sebagai Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "Pembekalan anak dari kompetensi dia. Dan sebelum berangkat pasti ada pemantapan kompetensi. Jadwal mulai diberangkatkan kelas 11 karena sudah ada bekal 10. Jadi tidak dari sekolah langsung diberangkatkan. Dan untuk kedepannya kami memiliki rencana pemberangkatan PKL di kelas 12 jadi materi benar-benar matang disekolah sehingga dalam PKL tinggal menambahi dan memantapka aja di salonnya. Karena masa pandemi ini masuknya shift-jadi prakteknya kurang jadi dari sekolah harus dibekali dulu sebelum PKL seperti pengeringan, penyampoan. Kalau MoU sejak dulu sudah ada dengan salon-yang biasa kami tempatiterus kalau kita mau mencari tempat baru namanya kan penjajakan, biasanya kalau penjajakan kamitidak langsung MoU, jadi kita lihat dulu, coba dulu anaknya ditaroh disana sekitar 6 bulan baru nanti kalau sekiranya cocok salon tersebut baru nanti kita kasih MoU. Dan sebelum pemberangkatan ada beberapa dokumen administrasi yang kita bawa istilahnya untuk surat izin dari sekolah, perintah tugas, sama nama-nama naka yang akan kita titipkan disanaitu semuanya tertulis mengetahui kepala sekolah jadi aman gitu."[98]

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Herqodila Sumartina pembimbing PKL sebagai berikut:

> "Kalau pertama kali dulu itu saya yang minta karena kebetulan pegawai sini rata-rata lulusan SMK memberitahu kalau ada program PKL, kemudian menembusi pihak sekolah dikasih surat bekerja

[98] Lihat Transkip Wawancara 02/W/04-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sama, perjanjian MoU. Kemudian nanti sekolah memberikan nama-nama anaknya."[99]

Pernyataan mengenai kegiatan tahap perencanaan sebelum pelaksanaan program PKL berjalan juga disampaikan oleh saudari Siti Nur Hasanah sebagai siswa PKL Progli Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

"Pembekalan, pemberian buku jurnal, dinasehati, praktik pemantapan"[100]

Siswa Lain atas nama Revalina dan Siska Maya juga mengatakan hal serupa dalam wawancara sebagai berikut:

"Pembekalan, dikasih tau lokasi PKL, simulasi PKL"[101]

Pelaksaan ataupengimplementasian program yang telah direncanakan sebelumny yakni dimulai dari penyerahan siswa PKL SMKN 2 Ponorogo pada DU/DI. Porgram kerja PKL yang sudah dibagi bedasarkan jumlah kelas dan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama-2 kelas dan sesi ke-2 1 kelas. Penempatan lokasi Praktik Kerja Lapangan sudah diatur dari sekolah dengan beberapa pertimbangan. Setelah ditempatkan pada lokasi PKL siswa nantinya di *training* terlebih dahulu sebelum memegang *klien.* Pernyataan tersebut bedasarkan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

"Jadi nanti kita ngantar dan kita ada program kerjanya anak PKL itu kan dibagi C1, C2, C3 disemester pertama yang kita berangkatkan 1 Kelas dan semester selanjutnya sisanya. Jadi yang berangkat duluan

[99]Lihat Transkip Wawancara 03/W/11-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[100]Lihat Transkip Wawancara 04/W/13-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[101]Lihat Transkip Wawancara 05/W/25-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

> baru di kelas 10 jadi harus ada pemantapan dulu baru diberangkatkan. Kalau disemster 2 sudah dapat materi lebih banyak. Tempat semuanya dari sekolahan siswa boleh milih Cuma nanti untuk penyesuaianny tetap dari seolah jadi siswa tidak semena-mena milih ingin dimana. Untuk pertimbangan milih tempat itu bedasarkan kemampuan peserta didik dan permintaan salon. Contoh pihak salon milih anaknya yang sopan jangan begini atau begitu dan kita menyesuaikan juga dari standart salon. Kami melihat dulu dari praktiknya siswa, tapi yang kamiutamakan adalah tingkah laku, sopan santun, etika baru praktek. Nanti disalon juga akan di training sesuai dari aturan atau standart salon. Kalau belum benar-benar bisa maka tidak akan di suruh untuk pegang klien. Ketrampilan bisa dilatih tapi untuk etika sulit."[102]

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada program keahlian Spa dan Kecantikan dimulai setelah pihak sekolah menyerahkan siswa pada tempat PKL. Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini seluruh kegiatan diserahkan kepada pembimbing PKL/pihak yang berada dalam lokasi PKL. Kegiatan yang paling utama adalah pelaksanaan training dan sanitasi terlebih dahulu. Setelah siswa sudah mahir pembimbing PKL baru melepas siswa untuk memegang klien. Tentunya kehadiran siswa dalam kegiatan PKL juga tercatat dalam absensi. Materi atau bentuk kegiatan yang diajarkan pun juga bermacam-macam diantaranya *creambat, hairmask, hairspa, manicure pedicure,* perawatan wajah dan lain-lain. Bentuk kegiatan selama PKL tersebut tentunya harus tercatat dalam jurnal kegiatan yang telah disediakan dari sekolah. Dalam jurnal ini nantinya akan digunakan sebagai komponen penilaian dalam PKL. Paparan tersebut

[102]Lihat Transkip Wawancara 02/W/04-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sebagaimana pernyataan ibu Irma Sicilia, S.Pd, sebagai ketua PKL di SMKN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

> "Iya itu kalau kita sudah menyerahkan anak ketempat PKL untuk kegiatan PKL disana ngapain itu sudah terserah salonnya. Rata-rata untuk semua salon kegiatan pertama adalah sanitasi area kerja dulu dulu, mereka tidak langsung pegang klien tapi masih diajarain nyuci handuk dulu, membersihkan ruangan, bahkan ada yg membersihkan kamar mandi. Jadi selain dia mencari ilmu, pengalaman, dia disana juga belajar kehidupan kerja dan juga sebagai wanita dia juga harus 85ham bersih-bersih, menempatkan diri dimana. Biasanya kan anak sekolah jaman sekarang kalau disuruh bersih-bersih mbulet ada aja alasannya nah itu ditempat PKL diajarin. Bahkan saya pesan ke tempat salon-salon itu dikerasin aja anaknya gapapa karena kalau nggak begitu itu nanti kasian malahan kedepannya. Kegiatannya 85hampo dan pulang itu bersih-bersih rata-rata salon begitu. Palingumum diajarkan tu *creambat,hairmaks, hairspa* seperti itu, kalau potong itu jarang banget karena prosesnya lama dan tidak semua orang berani. Jadi untuk pelepasan anak potong rambut itu jarang. Kalaupun adamungkin dia hanya sebatas diajarin aja tapi tidak dilepas untuk meotong rambut ke klien. Tapi untuk hai*rmask, hairspa, manicure pedicure,* perawatan wajah, *facial, creambat* anak bisa dilepas. Tapi kalo potong disekolah sudah diajarkan di kelas 11.Anak sendiri nanti dikasih buku jurnal jadi nanti kegiatannya ngapain aja selama disalon ngapain aja terekam, yang nulis siswa sendiri."[103]

Seperti halnya juga disampaikan oleh Ibu Herqodrila Sumartina selaku pembimbing PKL SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut;

> "Pagi awal bersih-bersih, menata tempat mulai dari handuk, alat, dan nanti kalau udah ada pelanggan melayani. Nanti ada training dulu tergantung anaknya, ada yang sampai 2 bulan saya tidak bisa lepas, ada yang 2 minggu dia langsung bisa. Kegiatan yang sering dilakukan anak PKL ya pengeringan, penyampoan, *stylink* itu biasanya 2 minggu udah lepas penyampoan. Kalau belum bisa

[103]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04/03/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian

> penyampoan setidaknya pengeringan. Pembuatan jurnal laporan itu dari sekolah."[104]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Saudari Siti Nur Khasanah selaku Siswa PKL SMKN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

> "Keramas antar teman, nanti 1 bulan sudah mulai boleh pegang pelanggan, pijat, pengeringan, ngisi jurnal dan nanti juga ada absensinya juga."[105]

Siswa lain atas nama saudari Siska Maya dan saudari Revalina juga mengatakan demikian:

> "Bersih-bersih, training terlebih dahulu, kalau cepat bisa nanti langsung praktek yang diajarkan ya seperti cuci rambut, catok, nanti diberi jurnal dan tinggal mengisi sendiri."[106]

Berdasarkan paparan hasil wawancara dari beberapa informan diatas selaras dengan hasil wawancara bersama Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo:

> "Anak-anak diberikan jadwal, materi yang harus dikuasai, setelah itu mereka membuat jurnal dan mereka akan dinilai oleh DU/DI yang kemudian akan direkap oleh pembimbing. Untuk yang terakhir mereka akan membuatlaporan."[107]

PONOROGO

Evaluasi merupakan tahap terakhr setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan, hal ini untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan.Hasil dari evaluasi dapat melihat seberapa lancarnya suatu

---

[104]Lihat Transkip Wawancara 03/W/11-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[105]Lihat Transkip Wawancara 04/W/13-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[106]Lihat Transkip Wawancara 03/W/15-3/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[107]Lihat Transkip Wawancara 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

program dan menganalisis hambatan yang terjadi sehingga dapat dibenahi untuk untuk perencanaan selanjutnya.

Pada tahap evaluasi program kurikulum Praktik Kerja Lapangan pada SMKN 2 Ponorogo tidak ada kegiatan rapat secara resmi. Kegiatan evaluasi ini dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama dari siswa dan tahap ke dua analisis dari guru. Setelah pulang dari PKL guru dan siswa mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyebar angket dan menanyai siswa mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan disana, apa hambatan yang terjadi, bagaimana suka dan dukanya. Setelah mendapatkan hasil, guru mengadakan analisis dengan guru lain untuk melihat apa hambatan yang terjadi pada saat PKL dan dari hasil evaluasi tersebut dilakukan tindak lanjut. Deskrpsi tersebut sebagaimana penjelasan pada wawancara bersama Ibu Irma Sicilia S. Pd. Ketua Praktik Kerja Lapangan SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "Program kurikulum PKL dari Salah satu hambatannya karena kami pandemitidak boleh mengeluarkan anak ke luar kota maka kita kekurangan tempat untuk melakukan pkl apalagi kita memberangkatkan 2 kelas jumlah siswanya gemuk. Dan salon juga yang biasanya bisa menerima 8-10 anak mereka memangkas 2-4 anak karena mereka juga punya karywan sendiri dan orang juga jarang.Evaluasi rapatnya tidak secara resmi rapat. Jadi nanti dari anak dulu kondisi mereka bagaimana didunia pkl menyebar angket nah dari situ kita merangkum oh ternyata disalon itu bagus jadi kedepannya dipakek kala misalnya ada sesuatu yg kurang pas dari pihak sekolah konfirmasi ke salonnya sekiranya tidak sejalan kita cut, ada masalah anak disalon kami juga mengevaluasi."[108]

[108]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04-03/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tersebut sepadan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada lokasi PKL, kegiatan evaluasi dilakukan setelah PKL selesai mengenai kendala apa yang dialami selama program PKL direncanakan sampai dilaksanakan, tetapi jika ada permasalahan yang sangat penting maka pihak DU/DI akan melaksanakan evaluasi pada hari itu juga. Sebagaimana penjelasan ibu Herqodrila Sumartina bahwa:

> "Alurnya evaluasi setelah selesai, tapi kalau ada masalah yang serius kami langsung melakukan evaluasi. Kadang kana da pelanggan yang nggak cocok kadang gamau dipegang siswa PKL dan lain sebagainya, maka hari itu kami melakukan evaluasi."[109]

Hal mengenai alur manajemen program PKL tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu AtinHasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo bahwa:

> "Manajemen yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, monitoring setiap bulan untuk melihat seberapa hasil kinerja siswa, evaluasi."[110]

Berdasarkan paparan data mengenai bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan PKL dilaksanakan melalui tiga tahap manajemen.Tiga tahap manajemen tersebut dipaparkan sebagai berikut:

[109]Lihat Transkip Wawancara 03/W/11-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[110]Lihat Transkip Wawancara. 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

1. Perencanaan dilakukandengan pihak sekolah melakukan kegiatan pembekalan siswa, penjajakan, MoU, pembagian kelompok dan pembimbing serta lokasi PKL.
2. Pelaksanaan kegiatannya meliputi pengantaran siswa,*training*siswa PKL dan praktik, serta menulis jurnal kegiatan selama PKL.
3. Evaluasi setelah kegiatan PKL selesai dilakukan akumulasi nilai dan pemberian serifikat sekaligus siswa diberi tugas untuk menyusun laporan hasil praktik. Selain evaluasi keterlaksanaan program, pihak sekolah juga melaksanakan evaluasi mitra lembaga.

Kesimpulan hasil temuan pada paparan data mengenai bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat dilihat pada matrik berikut:

Manajemen pelasanaan bentuk kegiatan	Deskripsi
Perencanaan	Pembekalan siswa, penjajakan, perjanjian MoU, pembagian kelompok dan pembimbing serta lokasi PKL.
Pelaksaaan	Dilaksanaan dikelas 11, Pengantaran siswa, *training* siswa PKL, praktik, menulis jurnal kegiatan dan memonitoring siswa
Evaluasi	Akumulasi nilai, pemberian serifikat, pembuatan laporan dan evaluasi mitra lembaga.

Tabel 4.8 Peta Konsep Bentuk Kegiatan PKL

3. Peningkatan Kompetensi Pasca Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa & Kecantikan

Penilaian kompetensi siswa SMKN 2 Ponorogo pasca Praktik Kerja Lapangan dapat diakumulasi melalui hasil penulisan jurnal dan juga penilaian dari pembimbing PKL. Penilaian PKL didapatkan melalui pembimbing PKL yang telah digabung dengan catatan anak. Tentunya setelah adanya kegiatan PKL kompetensi siswa semakin meningkat terlebih dalam hal ketrampilannya. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh ibu Irma Sicilia S.Pd sebagai ketua PKL SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut:

> "Dari pembimbing PKL jadi nanti pembimbing disediakan buku penilaian/pembimbingan isinya catatan anak sama nilai anak. Anak sendiri nanti dikasih buku jurnal jadi nanti kegiatannya ngapain aja selama disalon ngapain aja terekam, yang nulis siswa sendiri. Buku pembimbing juga yang megang pemilik salon atau pembimbing siswa yang ada disana dan itu nanti untuk nilai tetap diolah diakumulasi dari nilai yg dikasih pembimbing dan laporan dan jurnalnya dia. Jadi nanti dia pulang PKL bukunya ada 3 buku pembimbing, laporan, sama buku jurnal dia sendiri jadi nilainya nanti kolaborasi dari salon dari gurunya."[111]

Aspek yang dinilai dalam Praktik Kerja Lapangan siswa meliputi ketrampilan, sikap, kedisiplinan dan kesopanan. Setelah adanya hasil akumulasi dari penilaian pembimbing dan jurnal tahap selanjutnya adalah

[111]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04/03/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian

pemberian sertifikat kepada siswa PKL. Sebagaimana paparan Ibu Herqrodila Sumartina sebagai pembimbing PKL:

> "Pertama etika, kedisiplinan, kebersihan, ketrampilan. Ketrampilan itu malah diakhir. Paling utama adalah etika. Nanti hasil penilaian nanti kemudian dikasih sertifikat."[112]

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Irma Sicilia, S.Pd sebagai berikut:

> "Aspek yang dinilai nanti jadi ketrampilannyadia sama kedisiplinan dia, rajin atau tidak kan 91ham dilihat dari jurnalnya yang diajarkan apa yang dipegang apa. Aspeknya jadi kerajinan, ketrampilan, kedisiplinan.Sertifikat PKL yang ngasih dari lokasi PKL nanti kalau dari salon tidak menyediaan sekolah yang membuatkan."[113]

Berdasarkan paparan hasil wawancara dari beberapa informan diatas selaras dengan hasil wawancara bersama Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo:

> "Yang nilai nanti DU/DI direkap pembimbing. Yang dinilai yang pertama pertama hardskill, jadi pelajaran yang didapat disekolah diterapkan pada dunia kerja. Aspek dunia kerja bagaimana tanggung jawab, kedisiplinan, attitude sikap kesopanan."[114]

Perubahan kompetensi yang sangat terlihat setelah adanya PKL pada siswa Program keahlian Spa dan kecantika pada SMKN 2 Ponorogo ini adalah pada kegiatan yang sering dipegang yaitu contohnya creambat, nantinya disekolah siswa akan dilihat 1 1 yang mana sekiranya terlihat perubahannya. Pernyataan tersebut sebgaimana di paparkan oleh Ibu Irma Sicilia S.Pd sebagai ketua PKL SMKN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

---

[112]Lihat Transkip Wawancara 03/W/11-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[113]Lihat Transkip Wawancara. 02/W/04/03/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[114]Lihat Transkip Wawancara 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

> "Yang paling kelihatan perubahannya pada kegiatan yang sering dipegang seperti *creambat*, ketrampilannya juga berubah. Jadi nanti anak setelah pulang pkl dites1 1 mana yang sekiranya perubahan paling signifikan. Yang dilihat rias, penataan rambut, perawatan tangan kaki badan, pangkas dan pengritingan, rias wajah panggung."[115]

Ibu Herqodila Sumartina juga memaparkan sebagai berikut:

> "Ya perbedaan nya skill dan ketrampilan berkomunikasi. Kan menghadapi orang itu butuh ketrampilan juga itu perbedaanya da. Kalau pertama mereka malu-malu nanti lama-lama dia sudah terbiasa, malah yang udah punya pelanggan pun ada."[116]

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Sudari Siti Nur Hasanah siswa PKL sebagai berikut:

> "Skill yang meningkat yang sering, seperti creambat, ketrampilan bertambah, tingkat kepedean skill komunikasi"[117]

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Atin Hasanah, M.Pd. I selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Ponorogo:

> "Tentunya Hardskill kemapuan mereka akan berkembang selama PKL mereka akan mendapat pengalaman baru, mereka akan berintraksi. Selain kemampuan ada softskill jadi kesopanan mereka otomatis mereka akan terbentuk. Pengalaman kerja yang luar biasa. Sikap pribadi siswa juga akan berubah karena mereka agak bebas."[118]

Perbandingan peningkatan kompetensi siswa pada saat PKL dapat dibuktikan melalui dokumen rapor siswa mulai dari pra PKL sampai dengan pasca PKL. Dalam rapor tersebut menunjukan peningkatan dari semester

---

[115]Lihat Transkip Wawancara 02/W/04/03/2022. Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[116]Lihat Transkip Wawancara 03/W/11-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[117]Lihat Transkip Wawancara 04/W/13-03/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian
[118]Lihat Transkip Wawancara 06/W/20-4/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

ganjil dan genap. Selain itu, peningkatan kompetensi siswa dapat dibuktikan dengan ketercapaian nilai rata-rata PKL diatas KKM..

Pada gambar hasil observasi data rapor semester ganjil dan genap atas Nama Linda Feren Aprilia yang dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kompetensi keahlian mengalami peningkatan sebagai berikut:

a) Kompetensi keahlian pemangkasan rambut dan pewarnaan rambut di semester ganjil mendapatkan nilai 81 sedangkan disemster genap mendapatkan nilai 82
b) Kompetensi perawatan tangan, kaki, nail art dan rias wajah pada semester ganjil mendapat nilai 83 sedangkan pada semester genap meningkat menjadi 84
c) Perawatan wajah, badan dan waxing pada semester gasal mendapat nilai 83 sedangkan semester genap meningkat menjadi 85

Data observasi lain menunjukan hasil peningkatan kompetensi siswa dapat dilihat melalui nilai rata-rata Praktik Kerja Lapangan. Pada hasil nilai Praktik Kerja Lapangan siswa atas nama Isna Maulida menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan nilai kompetensi 95,1 sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan adalah 80,2, maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut menunjukan peningkatan sebesar 14,9 angka. Data sokumentasi tersebut dapat dilihat pada hasil transkip dokumentasi dan observasi pada lampiran.

Berdasarkan hasil paparan data mengenai peningkatan kompetensi pasca Praktik Kerja Lapangan Program keahlian Spa dan Kecantikan dapat disimpulkan bahwa

a) Kompetensi siswa yang meningkat setelah adanya Praktik Kerja Lapangan Program keahlian spa dan kecantikan SMKN 2 Ponorogo terletak pada ketrampilan, sikap dan etika. Ketrampilan dalam hal kegiatan kecantikan seperti creambat dan kegiatan kecantikan lainnya. Pada ranah sikap dan etika maksudnya mampu memposisikan diri sebagai makluk sosial yang berperilaku jujur, sopan, memiliki etos kerja, dan bertambahnya kepercayaan diri.
b) Peningkatan kompetensi siswa dapat dilihat melalui hasil perbandingan nilai rapor semester genap dan ganjil pada kelas XI dan perbandingan rata-rata nilai PKL dengan KKM.

Hasil temuan data dapat dilihat pada matrik berikut ini:

Poin	Deskripsi
Aspek yang meningkat	Ketrampilan, sikap dan etika. Peningkatan nilai rapor keahlian rambut dari 81 menjadi 82, perawatan badan 83 menjadi 84, perawatan wajah 83 menjad 85. Ketercapaian nilai rata-rata PKL menunjukan nilai 95,1 sedangkan KKM nya adalah 80,2.

Bukti peningkatan	Adanya peningkatan nilai rapor pada semester ganjil dan genap serta ketercapaian nilai Praktik Kerja Lapangan diatas rata-rata.

Tabel 4.9 Temuan data peningkatan kompetensi pasca PKL

C. Pembahasan

1. Analisis Tentang Kurikulum Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Spa & Kecantikan

Istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang artinya mengandung sejumlah mata pelajaran. Kurikulum mempunyai tiga arti yaitu sebagai rencana pengajar, sebagai rencana belajar murid, dan sebagai pengalaman belajar murid dari sekolah.[119]

Perencanaan dalam sebuah kurikulum diagendakan sesuai dengan kalender pendidikan atau akademik yang telah ditetapkan oleh kementrian, lalu dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan agenda tahunan. Hal ini merupakan rencana alokasi waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.[120]

Teori diatas sesuai dengan perencanaan kurikulum Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan oleh SMKN 2 Ponorogo bahwa, program PKL direncanakan dengan adanya kalender akademik dari kementrian yang kemudian penyesuaian antara program keahlian dan DU/DI. Adanya

[119]Anda Juanda. *Landasan Kurikulum & Pembelajaran*.
[120]Prayenda Adelista. *Kurikulum Pendidikan dan Pengembangan Kalender Akademik*

perencanaan ini tentunya memiliki landasan Undang-Undang dan juga beberapa peraturan mentri. Perencanaan ini melakukan pembagian sumber daya sehingga terlaksanakannya program. Dalam perencanaan memiliki tujuan sehigga pada pelaksanaanya pun mengacu kepada target.

Pelaksanaan kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan. Kegiatan inti merupakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, scientifik, inquiry dan penyingkapan (discovery) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.[121]

Hal tersebut tidak jauh dari pelaksanaan kurikulum PKL pada SMKN 2 Ponorogo. Kurikulum ini dilaksanakan ketika siswa berada pada kelas 11. Dalam pelaksananya kurikulum PKL mecakup komponen-komponen yang ada seperti tujuan, media, materi, strategi dan evaluasi.Komponen-komponen merupakan bagian yang saling mendukung

[121]Syafarudin. *Manajemen Kurikulum*

sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut bersifat saling berkaitan dan tidak bertentangan.

Evaluasi kurikulum program keahlian Spa dan kecantikan SMKN 2 Ponorogo dilakukan melalui rapat. Hasil perbandingan dalam evaluasi tersebut menunjukkkan tidak adanya perubahan tujuan PKL pada setiap tahunnya dan pelaksanaan PKL sudah sesuai dengan perencanaan yang mana disesuai kan dengan kalender akademik, program jurusan dan pihak DU/DI.

Evaluasi kurikulum PKL yang dilakukan oleh SMKN 2 Ponorogo pada program keahlian Spa dan Kecantikan sesuai dengan teori yang ada bahwa, ealuasi adalah kegiatan membandingkan realisasi hasil terhadap rencana. Tujuan evaluasi adalah mengukur ketecapaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.[122]

b. Manajemen Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa & Kecantikan

Bentuk implementasi kegiatan PKL memiliki beberapa fase sesuai dengan fungsi manajemen. Fase pertama perencanaan meliputi pembekalan siswa, pembagian tempat, kelompok dan pembimbing serta penjajagan perjanjian Mo U lokasi PKL. Pembekalan pada siswa PKL bermaksud untuk mengenalkan budaya kerja DU/DI, karakteristik serta sikap dan apa saja yang harus diterapkan serta dilakukan pada saat praktik. Selain itu dengan adanya pembekalan siswa lebih dimantapkan lagi sebelum masuk ke

[122]Syafarudin. *Manajemen Kurikulum*

lapangan. Pembagian kelompok PKL, pembimbing dan lokasi DU/DI dimaksudkan untuk mempermudah pelacakan siswa pada saat PKL. Dalam pembagian kelompok ini pihak sekolah menyesuaikan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh pihak salon.

Pembahasan diatas sesuai dengan teori yang ada pada Bab II yaitu Pembekalan peserta bertujuan untuk memberi pemahaman tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di lokasi PKL. Selain itu siswa juga diberi materi mengenai karakteristik budaya kerja, tata aturan kerja, penyusunan jurnal, pembuatan dokumen portopolio, penilaian PKL.Pembagian atau pemilahan industri dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dunia industry dan sekolah[123]

Pelaksanaan, program PKL ini dilaksanakan ketika siswa kelas 11. Setelah siswa sampai pada lokasi PKL sebelum pegang klien siswa di *training* terlebih dahulu, praktik secara langsung dan pembuatan jurnal kegiatan. Pada proses ini model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*dimana PBL merupakan pembelajaran yang memberikan situasi masalah yang bermakna kepada siswa, sehingga siswa mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah secara nyata, sedangkan PJBL mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari melalui pelatihan yang dilakukan sehari-

[123]Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik KerjaLapangan (PKL),*

hari. Pembuatan jurnal yang dimaksud bertujuan untuk merekam semua kegiatan yang dilakukan selama masa PKL berlangsung.

Mengenai pelaksanaan kegiatan PKL dengan salah satunya penulisan jurnal siswa PKL Progli Spa dan Kecantikan SMKN 2 ponorogo sesuai dengan teori yakni penulisan jurnal dibuat selengkap mungkin sesuai dengan pembelajaran dan jenis pekerjaan yang dilakukan serta mencatat pengalaman belajar selama kegiatan berlangsung.[124]Paparan mengenai model pembelajaran ini sudah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Arends *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan sehingga mampu membantu siswa untuk berfikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini merupakan model yang didasarkan pada banyak masalah yang memerlukan investigasi, yaitu memerlukan penyelesaian nyata dari masalah yang nyata.[125]Model ini merupakan pembelajaran yang mengedepankan pemecahan problematika yang terjadi sehari-hari. Masalah ini di pecahkan melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat. Model ini juga dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-maslah kehidupan yang nyata. Jadi *project based learning* adalah cara pembelajaran yang berpedoman

---

[124]Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik KerjaLapangan (PKL),*

[125]Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)"

pada proses pelatihan melalui kegiatan tertentu. Metode ini memiliki tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan dan memberikan serta menumbuhkan siswa dalam berfikir kritis.[126]

Manajemen yang terakhir adalah evaluasi setelah program kegiatan Praktik Kerja Lapangan selesai siswa diberi tugas untuk membuat laporan hasil kegiatan selama PKL. Laporan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mencatat kegiatan belajar yang dibentuk mulai dari halaman sampul sampai dengan penutup.

Pembuatan ini dilakukan dengan cara mengakumulasi catatan-catatan pengalaman belajar seluruh pembelajaran dari lokasi PKL yang berasal dari jurnal kegiatan. Dokumentasi portopolio memuat halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.[127]

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Program keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo sesuai dengan tahap manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sesuai dengan buku peoman dari Direktorat bahwa Praktik Kerja Lapangan dimulai dari perencanaan yakni pemilahan kompetensi dan industri, penyusunan program dan pengaturan, pembekalan peserta PKL, memberikan tugas pembimbing sekolah dan DU/DI. Tahap pelaksanaan setelah mengantarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan PKL siswa diberi tugas menulis jurnal, dokumentasi

---

[126]Putri dewi anggraeni, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa".

[127]Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik KerjaLapangan (PKL),*

portopolio laporan, dan dinilai. Tahap evaluasi dengan penilaian dan melihat hasil monitoring kegiatan serta ketercapaian antar mitra.[128]

c. Peningkatan Kompetensi Pasca Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa & Kecantikan

Kompetensi yakni meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensimerupakan gabungan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.[129] Kriteria orang yang berkompetensi dalam ketrampilan adalah melaksanakan pekerjaan dengan teliti, segera melaksanakan pekerjaan dengan teliti, sopan dan ramah, dan berlatih diri. Pada umumnya ketrampilan akan meningkat apabila diberi kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus.[130]

Penjelasan tersebut selarasdengan PKL Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo, dengan adanya PKL peserta didik mengalami peningkatan kompetensi dalam hal ketrampilan dan juga sikap. Peningkatan ketrampilan sudah pasti mengalami peningkatan karena siswa telah terbiasa dengan alat-alat yang dia pegang selama 6 bulan. Selain itu

---

[128]Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik KerjaLapangan (PKL),*

[129]Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah",

[130]Sukanti, Evektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. *"Jurnal Akuntansi Indunesia"* Vol IV No 2 2005, 48

setelah pulang dari PKL siswa mengalami perubahan perilaku yang mana sebelum mereka PKL kurang Percaya Diri, setelah PKL mereka lebih Percaya Diri. Hal ini dapat terjadi karena terbiasa dengan budaya yang ada pada dunia kerja yang sifatnya bebas.

Peningkatan kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil penilaian praktek sehari-hari. Aspek-aspek yang dinilai dalam Praktik Kerja Lapangan siswa meliputi ketrampilan, sikap, kedisiplinan dan kesopanan. Selain itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam melakukan pekerjaanya. Selain itu Peningkatan kompetensi siswa Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo dapat dilihat melalui hasil perbandingan nilai rapor semester genap dan ganjil pada kelas XI. Selaim itu dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai PKL dengan KKM.

Paparan tersebut bersanding dengan beberapa teori yang ada pada Bab II yakni mengenai, kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensimerupakan gabungan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk system pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.[131] Strandar peningkatan kompetensi SMK diantaranya Karakter

[131]Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah"

pribadi dan sosial, memiliki kebiasaan untuk berperilaku jujur, memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan interaksi, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu, memiliki etos kerja yang baik.Kreatifitas, memiliki kemampuan mencari dan menghasilkan cara kerja dan menghasilkan produk sesuai dengan keahliannya, memiliki kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya secara kreatif.[132]

IAIN PONOROGO

[132]Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia tahun 2018 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Manajemen Praktik Kerja Lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum PKL SMKN 2 Ponorogo dikembangkan oleh tim kurikulum sekolah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan adanya kalender akademik dari kementrian, landasan Kurikulum berdasarkan Undang-Undang dan peraturan menteri. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada dengan menyesuaikan dari pihak program keahlian dan pihak DU/DI. Dalam pelaksanaannya mecakup beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi. Tujuan PKL yakni untuk praktik langsung pada dunia kerja, materi yang diberikan mengenai kompetensi jurusan, strategi yang digunakan adalah saintifik dan PBL, PJBL, media yang digunakan alat peraga serta evaluai melalui PAT dan LSP. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan ketercapaian kurikulum yang telah dilaksanakan yaitu hasilnya sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.
2. Manajemen PKL pada Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan denganpembekalan siswa, penjajagan, MoU, pembagian kelompok, pembimbing dan DU/DI. Pelaksanaan yakni pengantaran siswa, training,

praktik, pengisisan jurnal sekaligus monitoring.Evaluasi dilakukan dengan menilai, pemberian sertifikat, membuat laporan kegiatan dan evaluasi mitra.

3. Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Spa dan Kecantikan SMKN 2 Ponorogo terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rapor kelas XI pada semester ganjil dan genap serta nilai rata-rata PKL diatas KKM. Peningkatan kompetensi pascaPKL meliputi aspek pengetahuan sesuai kompetensi keahlian, keterampilan, kesopanan, dan kemahiran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian, maka penulis bermaksud memberikan saran untuk lembaga maupun peneliti selanjutnya. Semoga saran ini dapat bermanfaat kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga
   a. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan penekanan atau gambaran terhadap masing-masing DU/DI sesuai dengan pembagian lokasi sisawa agar siswa dapat dengan mudah beradaptasi dan penyesuaian pada lokasi PKL.
   b. Disarankan untuk pembimbing PKL dari sekolah untuk lebih sering memonitoring siswanya agar mengetahui secara langsung perkembangan dan informasi bahkan masalah yang dihadapi anak dengan lebih cepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa. Serta dapat dijadikan

sarana dalam meningkatkan pengetahuan, terkait dengan manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL)

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Semarang:Unnissula Press, 2013.

Akhmad, Yazidi. *Memahami model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013.*

Alhamid, Thalha.*Resume: Instrumen pengumpulan data*.Sorong, Sekolah Tinggi Agama Islam, 2019

Arikuntor, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:PT Adi Mahasatya, 2006

Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo:Kampus IAIN Palopo, 2018

Citradi, Tirta. CNBC Indonesia *Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara!*https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2 Diakses tanggal 20 Nopember 2021

Dewi, Putri."Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnaal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 9 no 2, 2021.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL),* Kementrian Pendidikan dan kebudayaan:2017

Dwi, Septiani. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Pakerin) Bagi Siswa*: Studi Kasus SMK Diponegoro 3. Skripsi. Program Studi Manajemen

Gandhung, Wahyu. *Kurikulum 2013 dari sisi pandang UU No. 20 Tahun. 2003 tentangsisdiknas.*https://www.kompasiana.com/wahyugandhung/55285d5af17e6103428b45a8/kurikulum-2013-dari-sisi-pandang-uu-no-20-th-2003-tentang-sisdiknas diakses pada tanggal 17 Januari 2022

Hardani. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* . Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020

Hayah, Mir'ah. *Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL*) "Jurnal Uneversitas Sebelas Maret Surakarta", https. //digilib.uns.ac.id diakses 07 februari 2022

Juanda, Anda. *Landasan Kurikulum & Pembelajaran*. Jabar:CV Confident, 2014

Krisnandi, Herry. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019

Kristiawan, Muhammad. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.* Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ, 2019

Mardalena, Sarinah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2019

Merdeka.com. *Indeks Pembangunan Manusia Duduki Peringkat 107 dari 189 Negara*.https://m.merdeka.com/uang/indeks-pembangunan-manusia-indonesia-duduki-peringkat-107-dari-189-negara.html, Diakses 20 Nopember 2021.

Muh Rifai, Candra. *Dasar-Dasar Manajemen* Medan:Perdana Publising, 2016

Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Auladuna* Vol.2 No. 2: Makassar, 2015

Musdalipa. *Manajemen pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa*: Studi Kasus SMK Negeri 2 Luwu Utara. Tesis. Pascasarjana manajemen pendidikan islam institute agama islam negeri palopo. 2020.

Mustofa, Jejen. *Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi dan Inovasi.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018

Nugrahani, Farida *Metode penelitian kualitatif* . Surakarta, 2014

Nurdyansah. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Pahrudin, Agus. *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran.* Lampung: Pustaka Ali Imron, 2019

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia tahun 2018 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*

Prihatin Eka. "Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan". *Jurnal Penelitian Pendidikan* ISSN 1412-565X e-ISSN 2541-4135: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018

Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" *Lantanida Journal*. Vol. 7 No.1 2019.

Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol IV, Edisi 1: Yogyakarta, 2015.

Ridolf,Yusri. *Pengelolaan praktek kerja lapangan di SMKN 2 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang:Intlegensia Media, 2017

Sinaga, Dameria. *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*. Jakarta:UKI Press 2019

Syafarudin. *Manajemen Kurikulum* Medan: Perdana Publishing, 2017

Smk Nasional Padang. *Mengapa Siswa Perlu Magang*. http://www.smknasional.sch.id/2021/01/03mengapa-siswa-smk-perlu-magang-pkl/ diakses pada tanggal 07 Desember 2021

Subijanto, *Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: alfabeta 2016

Sukanti. Evektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. *"Jurnal Akuntansi Indunesia"* Vol IV No 2 2005

Sukma, Fatma. "Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Indrustri 4.0". *Jurnal Komunikasi Administrasi Perkantoran*. E-ISSN 2614-0349: Universitas Sebelas Maret, 2018

Sukmawati, Henni. Komponen-komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *"Jurnal Pendidikan dan studi Islam Ash Shahabah".* Vol 7, No 1 2021

Sulaiman," Model Pembelajaran Corporative Learning", *jurnal sulaiman*ISSN 2086-1397, 2014

Syahroni, Fitria. “Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 1 Lembah Gumati”. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 No 1: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, 2014

Syamsidah. *Buku Model Problem Based Learning (PBL).* Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.

Syaodih, Nana. *Pengendalian Mutu Pendidikan.* Bandung:PT Refika Aditama, 2008

Tri,Yuga. “Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey” *Jurnal Papeda*. Vol 3 No 2 ISSN 2715-5110, 2021.

Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.https.//pusdiklat.perpusnas.go.id. Diakses 20 Nopember 2020.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.

Winarso, Widodo *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* Cirebon: Agustus, 2015

Yahya, Fadlianty. *Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMKN 1 Palopo*. Tesis. Pascasarjana Mananjemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Palopo. 2020.

Zakir, Supratman. “Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Analis* . Vol 9 No 1:IAIN Bukittinggi, 2012.

IAIN
PONOROGO

IAIN
PONOROGO